

**ANALISIS ANGGARAN KAS SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN  
PENGENDALIAN UNTUK MENINGKATKAN LIKUIDITAS  
PADA PT SARAH CELL SULAWESI**

**TRI ETIKA WULANDARI  
10573 04583 13**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Jurusan Akuntansi**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS ANGGARAN KAS SEBAGAI ALAT  
PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN DALAM  
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT SARAH  
CELL SULAWESI

NAMA MAHASISWA : TRI ETIKA WULANDARI

NOMOR STAMBUK : 10573 04583 13

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS

PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

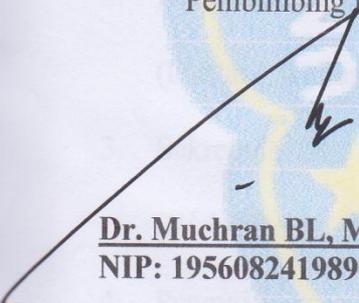
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji Skripsi Srata (S1) pada hari senin, 12 Februari 2018 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

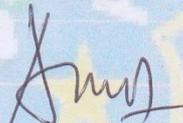
Makassar, 12 Februari 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Muchran BL, MS**  
NIP: 19560824198903001

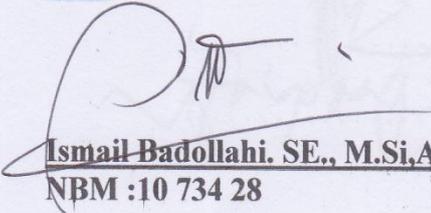
  
**Amran. SE., Ak, Ak. CA**  
NIDN: 0915116902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Jurusan Akuntansi,

  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM : 903 078

  
**Ismail Badollahi. SE., M.Si, Ak. CA**  
NBM : 10 734 28

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama TRI ETIKA WULANDARI , NIM 10573 04583 13 ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor SK 17 Tahun 1439 H/ 2018 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Senin, 12 Februari 2018 M. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Makassar.

26 Jumadil Awal 1439 H

Makassar, .....

12 Februari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum: DR. H. Rahman Rahim, SE.,MM (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua: Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris: Drs. H. Sultan Sarda, SE., M.Si (.....)  
(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji:
  - a. Dr. Agussalim HR, SE.,MM (.....)
  - b. Andi Arman, SE., M.Si. Ak. CA (.....)
  - c. Muttiarni, SE., M.Si (.....)
  - d. Moh. Aris Passigai, SE., MM (.....)

## MOTTO

*“Seutama-utama manusia ialah seorang mukmin yang berilmu. Jika ia dibutuhkan, maka ia memberi manfaat. Dan jika ia tidak dibutuhkan maka ia dapat memberi manfaat pada dirinya”*

*(HR. Al-Baihaqi)[5]*

*“Ilmu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir”*

*(Abdullah bin Abbas)*

From nothing get something

## Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku, keluarga serta teman-temanku yang telah banyak membantu saya dengan tulus hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

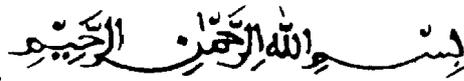
## ABSTRAK

**Tri Etika Wulandari, 2018. Analisis Anggaran Kas sebagai Alat perencanaan dan Pengendalian untuk meningkatkan Likuiditas Pada PT Sarah Cell Sulawesi.** Pembimbing Dr. Muchran BL. MS dan Amran.SE.M.Ak.Ak.CA.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penggunaan anggaran kas digunakan untuk perencanaan dan pengendalian dalam peningkatan likuiditas pada PT Sarah Cell Sulawesi, dengan jenis dan sumber data yang digunakan padapenelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari PT Sarah Cell Sualwesi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan Populasi seluruh laporan keuangan PT Sarah Cell Sualwesi dan sampel yang digunakan adalah laporan Keuangan PT Sarah Cell Sulawesi tahun 2012-2016. Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitastif dengan menghitung *Rasio Likuditas* yang terdiri dari *Cash Ratio*, *Cuurent Ratio* dan *Quick Ratio*. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa hasil perhitungan menunjukkan *Cash Ratio*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif, khusus untuk tahun 2016 baik *Cash Ratio*, *Cuurent Ratio* dan *Quick Ratio* megalami penurunan. Dari semua rasio likuditas hanya *current ratio* yang dapat menjamin utang lancarnya. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan alam membayar utang sudah optimal.

**Kata Kunci:** *Prencanaan, Pengendalian, Rasio Likuiditas, Cash Ratio, Current Ratio, Quick ratio Likuiditas*

## KATA PENGANTAR



*“Assalamu Alaikum Warahmatullahi wabarakatuh”*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, karena berkat taufiq dan kehadiran-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Makassar)

Penulis menyusun skripsi ini sebagai karya ilmiah yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan suatu karya ilmiah tidaklah mudah, oleh karena itu tidak tertutup kemungkinan dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisannya, sehingga penulis sangat mengharapkan masukan dan saran, kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai rintangan, mulai dari pengumpulan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap penulisan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak, baik material maupun moril. Oleh karena itu dalam kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr H Abd Rahman Rahim, SE,MM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.si.Ak.CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi beserta seluruh stafnya.
4. Bapak Dr. H. Muchran BL, SE., MS Selaku pembimbing I dan Bapak Andi Arman, SE,M.Si.Ak.CA Selaku pembimbing II yang telah mendorong, membantu dan mengarahkan penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan Fakultas, Dosen Akuntansi yang pernah memberikan ilmu dan bantuannya kepada penulis serta Staf pegawai dilingkungannya.
6. Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Muh. Ikram dan Ibunda Tukiye yang telah memberi Motivasi, dukungan dan pengorbanan yang tiada hentinya kalian berikan. Keselamatan dunia akhirat semoga selalu untukmu dan Allah SWT selalu menjaga kalian.
7. Teman-teman Angkatan 2013 yang saya banggakan
8. Ibu Uni di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang yang telah membantu saya dalam proses pengumpulan data penelitian.
9. Seluruh keluarga, rekan, dan sahabat yang kesemuanya tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian studi penulis.

Dengan selesainya skripsi ini semoga dapat berguna dan bermanfaat terutama bagi penulis maupun pada orang lain Insya Allah. Semoga Allah swt

memberikan karuniaNya kepada Bapak, Ibu serta Saudara(i) atas segala bantuannya kepada Penulis, Amin Ya Rabbal Alamin.

***Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Makassar, 4 Oktober 2017

Penulis

Naimah ikram  
105730433813

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Landasan Teori .....	10
1. Bank .....	10
a) Pengertian Bank .....	10
b) Pengertian Bank Syariah .....	10
2. <i>Agency Theory</i> .....	11
3. <i>Good Corporate Governance</i> .....	13

	10
a) Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	13
b) Sejarah <i>Good Corporate Governance</i> .....	16
c) Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	17
d) Tujuan dan Manfaat Good Corporate Govenance .....	24
e) Faktor Penerapan Good Corporate Governance .....	25
f) Aspek Hukum Penerapan Good Corporate Governance.....	26
g) Good Corporate Governance Pada Bank .....	27
4. Kinerja Perusahaan .....	29
a) Pengertian Kinerja dan Penilaian Kinerja .....	30
b) Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja .....	31
c) Penilaian Kinerja dengan Aspek Keuangan.....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Pemikiran .....	37
D. Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Definisi Operasional Variabel.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Metode Analisis Data.....	43
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM KANTOR OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk.....	45

B. Visi dan Misi Organisasi.....	47
C. Tujuan Berdiri Bank Muamalat Indonesia, Tbk .....	48
D. Struktur Organisasi .....	49
E. Kegiatan Usaha PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	50
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian .....	55
B. Pembahasan .....	57
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

**DAFTAR TABEL**

2.1 Penelitian Terdahlu .....	35
5.1 Jenis kelamin.....	55
5.2 Umur .....	56
5.3 Uji T .....	57

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
4.1 Struktur Organisasi .....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan atau organisasi yang didirikan pasti memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan perencanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan kerja yang baik. Perencanaan dan pengendalian yang baik diharapkan mampu membantu dan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu setiap organisasi diharapkan menyusun anggaran, karena penganggaran itu penting untuk membuat dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Pengendalian dan perencanaan harus disusun secara teliti, penuh pertimbangan dan serta disesuaikan dengan kondisi perkembangan yang terjadi saat ini.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Oleh karena itu pengelolaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut sebenarnya selain untuk menghasilkan kas, juga menggunakan kas tersebut, termasuk di antaranya untuk pembelian bahan mentah, pembayaran utang-utang yang telah jatuh tempo, pembayaran gaji karyawan, pengeluaran untuk biaya-biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya iklan, pembelian aktiva tetap dan pengeluaran lainnya atau dapat di katakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Salah satu rencana kegiatan yang di buat oleh manajemen dalam upaya menentukan kas minimal ini

adalah dengan menyusun anggaran kas. Anggaran kas adalah estimasi terhadap posisi kas untuk periode tertentu di masa yang akan datang.

Ditinjau dari aspek penganggaran, perencanaan kas merupakan suatu bagian penting dalam upaya percepatan penyerapan anggaran karena dengan adanya perencanaan kas yang baik akan memastikan tersedianya dana untuk membiayai kegiatan perusahaan, sehingga dapat mencegah kemungkinan terhambatnya suatu kegiatan akibat dari tidak tersedianya dana. Mempunyai uang kas yang tidak cukup dalam perusahaan dapat membahayakan perusahaan yaitu kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Tetapi mempunyai kas yang terlalu besar juga tidak sehat, uang kas yang menganggur tidak akan menghasilkan apa-apa, oleh karena itu manajemen perusahaan perlu melakukan perencanaan arus kas yang baik.

Riyanto (1995:87), menyatakan “penyusunan anggaran kas(*cash budget*) bagi suatu perusahaan sangatlah penting artinya bagi penjagaan likuiditasnya”. Dengan penyusunan anggaran kas akan dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit atau surplus karena operasi perusahaan. Selain itu, Munandar (2007:312) menjelaskan “peranan anggaran kas adalah untuk menjaga tingkat likuiditas dan rentabilitas”. Dengan adanya anggaran kas, pimpinan perusahaan dapat mengetahui apabila perusahaan akan memperoleh kelebihan kas dan mengalami kekurangan kas. Dengan adanya anggaran kas ini segala aktivitas perusahaan dapat terkontrol. Anggaran kas juga mempunyai peranan atas

operasi yang dilakukan perusahaan terutama dibidang penggunaan keuangan agar efektif dan terkontrol khususnya dalam merencanakan kas masuk (*cash inflow*) dan kas keluar (*cash outflow*).

Penyusunan anggaran kas sangat penting bagi perusahaan karena selain dapat digunakan untuk perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan, juga dapat digunakan untuk memperbaiki likuiditas.

Dengan menyusun anggaran kas akan dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit kas atau surplus kas karena operasi perusahaan. Dengan mengetahui adanya defisit kas jauh sebelumnya, maka dapatlah direncanakan sebelumnya penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk menutupi defisit tersebut. Karena masih cukupnya waktu maka terdapat lebih banyak alternatif sumber dana, dan makin banyaknya alternatif sumber dana berarti, kita dapat mengadakan pemilihan sumber dana yang biayanya paling rendah. Sebaliknya dengan mengetahui jauh sebelumnya bahwa akan terdapat surplus kas yang besar, maka jauh sebelumnya sudah dapat direncanakan bagaimana menggunakan kelebihan dana secara efisien.

Syamsuddin (2009:41), menyatakan “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”. Keadaan dimana perusahaan tidak cukup mempunyai ketersediaan kas untuk mengoperasikan perusahaan dan membayar kewajiban finansial yang harus segera dibayar, hal tersebut

akan mempengaruhi kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai ketersediaan kas yang berlebih, hal tersebut akan menunjukkan ketidak efisienan manajemen keuangan perusahaan sehingga menyebabkan kerugian karena hilangnya kesempatan memperoleh laba maksimal.

Likuiditas dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Likuiditas badan usaha, merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada pihak luar perusahaan, jika pihak luar menagih pada perusahaan tertentu.
2. Likuiditas perusahaan, merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelenggarakan proses produksi perusahaan.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, karena tingkat likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemungkinan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dalam pengukuran tingkat likuiditas suatu perusahaan diperlukan norma-norma untuk mengukur keadaan tingkat likuiditas tersebut. Dalam kenyataannya pengendalian anggaran kas tidak jarang menimbulkan masalah-masalah seperti adanya tingkat likuiditas yang berlebihan (*Over Liquid*) dan likuiditas yang rendah (*Under Liquid*). Pengelolaan tingkat likuiditas perusahaan dalam menghadapi kondisi *Over Liquid* maupun *Under Liquid* pada tiap-tiap perusahaan berbeda.

Kelebihan atau kekurangan dana untuk mempunyai dampak yang kurang baik terhadap kelancaran perusahaan di dalam menjalankan kegiatan usahanya, dan pada akhirnya akan mempengaruhi laba operasi, kekurangan dana tunai akan berpengaruh pada kemungkinan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya sehubungan dengan kegiatan produksi. Tingkat likuiditas perusahaan berbanding seajar dengan produktifitasnya, dimana keadaan tingkat likuiditas tersebut yaitu adanya selisih jumlah yang cukup antara aliran kas yang likuid dan produktif didalam saldo kas yang tertahan. Dengan adanya saldo kas yang likuid dan produktif, maka akan dapat dipastikan bahwa untuk menetapkan saldo kas tiap periode akan mempengaruhi pada kegiatan operasional perusahaan.

Likuiditas dijadikan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan bagi perusahaan, karena likuiditas dapat memberikan gambaran mengenai untung rugi perusahaan. Dalam likuiditas juga dapat dilihat bagaimana dampaknya terhadap laba operasional yang dihasilkan. Dalam rangka untuk mencapai efektifitas perusahaan, PT. SARAH CELL SULAWESI juga menyusun suatu anggaran untuk mencapai tingkat pencapaian hasil program dengan target yang diharapkan, salah satunya adalah anggaran kas. Dalam penyusunan anggaran kas pada PT. SARAH CELL SULAWESI memerlukan evaluasi penggunaan anggaran kas untuk meningkatkan likuiditas. Dengan mengetahui jalannya penggunaan anggaran kas maka dapat diketahui kapan dana dibutuhkan atau dikeluarkan untuk menutupi

kekurangan kas dan kelebihan dana dapat digunakan secara efisien serta tingkat likuiditas yang baik dan dapat terjaga.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut, “**Penggunaan Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT Sarah Cell Makassar**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yaitu bagaimana penggunaan anggaran kas dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian untuk meningkatkan likuiditas pada PT Sarah Cell Makassar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana penggunaan anggaran kas dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian untuk meningkatkan likuiditas pada PT Sarah Cell Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana bahwa peningkatan anggaran kas perusahaan, sehingga dapat membantu dalam menentukan keputusan-keputusan keuangan lebih lanjut

## **2. Bagi Akademis**

- a. Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai anggaran kas serta tingkat likuiditas dan Sebagai bahan perbandingan antara teori yang penulis dapat dari perkuliahan dengan prakteknya dilapangan
- b. Sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi dalam penyediaan tambahan bacaan, dan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa atau pihak-pihak lain yang mungkin melakukan penelitian dengan tema permasalahan yang sama.

## **3. Bagi Masyarakat**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan bahan referensi serta pembanding untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam di masa depan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Anggaran**

##### **1. Pengertian Anggaran**

Menurut Nafarin (2009:12) Anggaran sebagai suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk financial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran.

Dari definisi diatas bahwa anggaran merupakan suatu rencana menejemen mengenai perolehan dan penggunaan sumber daya perusahaan yang dinyatakan secara formal dan terperinci dalam bentuk kuantitatif dan dalam suatu periode tertentu. Dalam anggaran itu termasuk juga serangkaian tindakan antisipasi untuk menyesuaikan keadaan di masa mendatang dengan rencana yang telah ditetapkan, karena itu anggaran juga di pakai sebagai alat koordinasi dan implementasi antara rencana awal dengan aktivitas yang sedang berlangsung.

## 2. Manfaat Anggaran

Adapun Menurut Nafarin (2009:19) manfaat anggaran antara lain:

- a. Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
- b. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan.
- c. Dapat memotivasi karyawan.
- d. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan.
- e. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- f. Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- g. Alat pendidikan bagi pimpinan perusahaan

## 3. Anggaran sebagai perencanaan

Setiap organisasi yang ingin bertahan, tumbuh ataupun menginginkan bekerjanya organisasi secara lancar memerlukan adanya manajemen yang baik. Dalam menciptakan suatu manajemen yang baik, organisasi tentu saja harus memperhatikan dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik pula. Fungsi manajemen menurut Daft (2007:7) adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Untuk menyusun suatu anggaran perusahaan sebagai alat perencanaan, maka *Budget* itu harus realistis, fleksibel/luwes dan kontinyu. Realistis berarti tidak terlalu optimis dan tidak pula terlalu pesimis. Fleksibel/luwes berarti tidak terlalu kaku, mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah. Kontinyu

berarti dilaksanakan secara terus-menerus, tidak merupakan suatu usaha yang insidental.

Menurut Kartadinata (2006:17) Perencanaan merupakan sesuatu yang mendasar dalam proses manajemen. Perencanaan suatu proses yang akan membuat perusahaan peka dalam pengertian mampu menyesuaikan diri, terhadap ancaman-ancaman dan kesempatan-kesempatan yang ada.

Menurut Mardiasmo (2009:63) Anggaran merupakan alat perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Anggaran dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan, berapa biaya yang akan dibutuhkan, dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja tersebut. Anggaran sebagai alat perencanaan digunakan untuk:

- a. Merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan agar sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan.
- b. Merencanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta merencanakan alternatif sumber pembiayaan
- c. Mengalokasikan dana pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun.
- d. Menentukan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi.

Sementara Winardi (1983:149) memberikan pengertian mengenai perencanaan sebagai berikut: “Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

Dari kutipan diatas disimpulkan bahwa sebelum perusahaan melakukan operasinya, pimpinan dari perusahaan tersebut harus lebih dahulu merumuskan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan di masa akan datang dan hasil yang akan dicapai dari kegiatan-kegiatan tersebut, maka aktivitas akan dapat terlaksana dengan baik.

Anggaran kas yang menunjukkan angka yang terlalu tinggi seringkali merupakan tanda awal bahwa aktivitas tidak berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Apabila hal ini terjadi, maka seluruh rencana mungkin perlu diperbaiki. Selain itu, anggaran dapat mengetahui dengan segera apabila sedang terjadi penyimpangan. Dan pada akhirnya realisasi dari anggaran inilah yang akan menjadi pedoman untuk menyusun anggaran tahun yang akan datang.

#### **4. Anggaran sebagai alat pengendalian**

Setiap organisasi ingin mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya dalam organisasi secara efektif dan efisien. Setelah melakukan perencanaan atas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuannya, organisasi juga harus melakukan pengendalian atas kegiatan-kegiatan tersebut. Karena berhasil tidaknya kegiatan perencanaan kerja tergantung kepada efektivitas pengendalian yang dilakukan oleh organisasi.

Menurut Mardiasmo (2009:64) Anggaran sebagai alat pengendalian, anggaran memberikan rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran agar pembelanjaan yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan kepada atasan. Tanpa anggaran, tidak dapat mengendalikan

pemborosan-pemborosan pengeluaran. Anggaran sebagai instrumen pengendalian digunakan untuk menghindari adanya *over spending, under spending* dan salah sasaran (*misappropriation*) dalam pengalokasian anggaran pada bagian lain yang bukan merupakan prioritas. Anggaran merupakan alat untuk memonitor kondisi keuangan dan pelaksanaan operasional program atau kegiatan pemerintahan. Pengendalian anggaran dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu:

- a. Membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan.
- b. Menghitung selisih anggaran (*favourable* dan *unfavourable variances*.)
- c. Menemukan penyebab yang dapat dikendalikan (*controllable*) dan tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable*) atas suatu *varians*.
- d. Merevisi standar biaya atau target anggaran untuk tahun berikutnya.

Menurut Welsch (2000:5), dalam bukunya Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba, “pengawasan atau pengendalian di definisikan sebagai proses mengukur dan mengevaluasi kinerja actual dari setiap bagian organisasi dari suatu perusahaan dan kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan”.

Oleh karena itu, anggaran dijadikan pegangan sebagai alat pengendalian oleh manajer yang bertanggung jawab menjalankan operasi untuk mengadakan penilaian dari hasil yang dicapainya. Pendapatan sesungguhnya yang diperoleh maupun sesungguhnya yang dikorbankan dapat dinilai baik atau buruk bila dikaitkan dengan data yang telah dianggarkan dan perubahan kondisi sejak anggaran disusun.

Dengan kegiatan manajemen yang demikian, dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran ditinjau dari segi efisiensi. Hasil pengendalian dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana-rencana anggaran selanjutnya secara lebih matang dan lebih akurat.

## **B. Anggaran Kas**

### **1. Pengertian Anggaran Kas**

Menurut Arthur J. Keown dkk, dalam Marcus Prihminto Widodo (2008:122) “Anggaran Kas menggambarkan suatu rencana yang terperinci tentang arus kas masa depan dan terdiri dari empat unsur : penerimaan kas, pengeluaran kas, perubahan bersih dalam kas untuk suatu periode, dan kebutuhan dana yang baru.”

Sedangkan anggaran kas menurut Erich A. Helfert, 1997 dalam Syamrilaode (2010) Anggaran Kas adalah sarana perencanaan bulan demi bulan atau minggu demi minggu yang sangat spesifik, biasanya disusun oleh staf keuangan suatu perusahaan.

M. Munandar (2001:311) mendefinisikan Anggaran Kas sebagai berikut: “Anggaran Kas adalah jumlah kas beserta perubahan-perubahan dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang, baik perubahan yang berupa penerimaan yang berupa penerimaan kas maupun perubahan yang berupa pengeluaran kas.”

Selanjutnya Mundar (Munandar, 2011:311-312) *budget kas* mencakup dua sektor yaitu:

1. Sektor Penerimaan Kas, yang pada umumnya berasal dari :
  - a) Penjualan Tunai Barang Jadi yang di produksi.

- b) Penagihan Piutang.
  - c) Penjualan Aktiva Tetap.
  - d) Penerimaan Lain-lain (Non-Operating), seperti misalnya penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan deviden, dan sebagainya.
2. Sektor Pengeluaran Kas, yang pada umumnya berupa pengeluaran untuk biaya-biaya baik biaya-biaya utama (Operating), maupun biaya-biaya bukan utama (Non-Operating), seperti misalnya:
- a) Pembelian tunai Bahan Mentah.
  - b) Pembayaran Utang.
  - c) Pembayaran Upah Tenaga Kerja Langsung.
  - d) Pembayaran Biaya Pabrik Tidak Langsung.
  - e) Pembayaran Biaya Administrasi.
  - f) Pembayaran Biaya Penjualan.
  - g) Pembelian Aktiva Tetap
  - h) Pembayaran Lain-Lain (Non-Operating), seperti misalnya pembayaran Biaya Bunga, Pembayaran Biaya Sewa, dan sebagainya.

Dari pengertian di atas menjelaskan bahwa anggaran kas merupakan rencana yang disusun oleh manajemen tentang kas beserta perubahan-perubahannya yaitu tentang kas masuk dan kas keluar yang direncanakan pada akhir periode tertentu.

Bagi manajer keuangan, anggaran kas memberikan kerangka untuk menilai dan mengendalikan penerimaan dan pengeluaran kas

masa sekarang dan merupakan suatu tinjauan tentang pola arus kas yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Dalam usaha untuk mengendalikan penerimaan dan pengeluaran kas, jika anggaran kas menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan tambahan biaya, manajer keuangan masih mempunyai cukup waktu untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mengatasi pembiayaan di masa yang akan datang.

## **2. Penyusunan Anggaran Kas**

Menurut Riyanto, 1978 dalam Desya Carceres (2011), penyusunan anggaran kas dapat dilakukan dengan beberapa tahap menurut sebagai berikut:

- a. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan. Transaksi-transaksi di sini merupakan transaksi operasi (*operating transactions*). Pada tahap ini dapat diketahui adanya defisit (kekurangan) kas atau surplus (kelebihan) kas.
- b. Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber lainnya yang diperlukan untuk menutup defisit kas. Juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayarannya kembali. Transaksi-transaksi di sini merupakan transaksi finansial (*financial transaction*).
- c. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial. Anggaran kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan

transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan.

Penyusunan anggaran kas menjadi tanggung jawab bagian keuangan perusahaan. Karena penyusunan anggaran kas berdasarkan pada anggaran-anggaran lain, maka bagian keuangan harus bekerja sama dengan manajer-manajer lain. Penyusunan anggaran kas harus realistis dan harus ada keseimbangan antara tersedianya kas dengan kegiatan-kegiatan yang memerlukan kas. Perencanaan dan pengendalian cash inflow, cash outflow dan yang berkaitan dengan pembelanjaan adalah penting di dalam perusahaan.

Penyusunan anggaran kas menurut M. Nafarin (2008:309) adalah “Cara yang efektif untuk merencanakan dan mengendalikan cash flow, taksiran kebutuhan kas, dan penggunaan kelebihan kas secara efektif. Tujuan utama penyusunan anggaran kas adalah merencanakan posisi likuiditas perusahaan sebagai dasar penentuan pinjaman atau investasi “.

Anggaran kas menunjukkan kebutuhan kas dalam jangka pendek yang merupakan bagian dari financial planning perusahaan. Periode anggaran kas umumnya disusun untuk jangka waktu satu tahun, yang dibagi dalam interval setiap bulanan, kuartalan dan enam bulanan. Pada dasarnya anggaran kas dapat dibedakan dalam dua bagian, yaitu estimasi penerimaan kas dan estimasi pengeluaran kas.

### 3. Tujuan Penyusunan Anggaran Kas

Tujuan penyusunan anggaran kas menurut Gleen A. Welsch, Ronald W. Hilton, dan Paul N. Gordon dalam Purwatiningsih dan Maudy Warouw (2003:378), antara lain untuk :

- a. Memberikan taksiran posisi kas pada setiap akhir periode sebagai hasil dari operasi yang dijalankan.
- b. Mengetahui kelebihan atau kekurangan kas pada waktunya.
- c. Menentukan kebutuhan pembiayaan dan atau kelebihan kas menganggur untuk investasi.
- d. Menyelaraskan kas dengan total modal kerja, pendapatan penjualan, biaya, investasi, hutang.
- e. Menetapkan dasar yang sehat untuk pemantauan posisi kas secara terus menerus.

Sementara menurut Maryono S. U dan D. Agus Harjito (2002:212) tujuan anggaran kas adalah :

- a. Membuat taksiran posisi kas pada setiap akhir periode sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan baik periode bulanan maupun tahunan.
- b. Mengetahui adanya kelebihan atau kekurangan kas yang terjadi pada periode tertentu.
- c. Merencanakan besarnya kas untuk menutup kekurangan atau defisit yang terjadi, yang dapat digunakan untuk melakukan investasi.
- d. Menentukan besarnya kas untuk pembayaran hutang dan kelebihan kas yang dapat digunakan untuk melakukan investasi.

- e. Mengetahui waktu kapan suatu pinjaman atau kewajiban lainnya yang harus dibayar “.

Dengan demikian perencanaan anggaran kas akan menunjukkan:

1. Kebutuhan untuk membiayai kekurangan kas yang mungkin terjadi atau
2. Kebutuhan terhadap perencanaan investasi yaitu untuk menanamkan kelebihan uang pada penggunaan yang menguntungkan.

#### **4. Manfaat Penyusunan Anggaran kas**

Secara umum semua anggaran termasuk anggaran kas mempunyai tiga kegunaan pokok, menurut Munandar, 2001 manfaat anggaran kas adalah :

- a. Sebagai pedoman kerja Berfungsi sebagai pedoman kerja yang memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang.
- b. Sebagai alat pengkoordinasi kerja Berfungsi sebagai alat pengkoordinasi kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan dapat menunjang, saling bekerja sama untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.
- c. Sebagai alat pengawasan kerja Berfungsi sebagai tolak ukur, sebagai alat pembanding untuk mengevaluasi realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan apa yang dicapai oleh realisasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan, dapat dinilai apakah suatu

perusahaan telah sukses bekerja atau belum. Dari perbandingan semula dapat juga diketahui sebab-sebab penyimpangan antara anggaran dan realisasinya.

Sedangkan, Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:177) terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari anggaran kas, yaitu :

- a. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan, mengontrol arus kas keluar perusahaan yang lalu maupun proyeksi pada masa datang.
- b. Menilai kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang datang.
- c. Mengajukan informasi bagi investor, kreditor, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
- d. Menilai perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- e. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih akuntansi dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
- g. Melihat kegiatan kas yang menonjol di dalam perusahaan.

Dengan adanya anggaran kas juga perusahaan akan dapat mengetahui kapan perusahaan sedang mengalami deficit atau surplus kas sebagai akibat dari operasi perusahaan, mengetahui kelebihan atau

kekurangan kas yang sedang terjadi pada kas perusahaan, mengetahui kemana seharusnya perusahaan mencari pinjaman jika memang perusahaan sedang membutuhkan dana, mengetahui tersedianya kas yang menganggur untuk investasi, dapat menetapkan dasar perkreditan yang sehat untuk penilaian posisi kas, mengetahui atau memperhitungkan serta memperkirakan *Safety Cash Balance(SCB)* yaitu jumlah minimal kas yang harus dipertahankan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya setiap saat. *Safety Cash Balance* ini dipengaruhi oleh faktor perbandingan antara aliran kas masuk dan aliran kas keluar, penyimpangan aliran kas yang diperkirakan, dan adanya hubungan baik dengan bank.

## 5. Pengelompokan Anggaran Kas

Menurut Gunawan Adi Saputro (2003:74-75) terdapat anggaran kas yang diperlukan oleh perusahaan yaitu :

- a. Anggaran kas jangka pendek Merupakan alat operasional pengendalian sehari-hari (Tactical Short-term Plan) yang biasanya berupa rencana tahunan, oleh sebab itu anggaran kas jangka pendek sering disebut anggaran tahunan.
- b. Anggaran kas jangka panjang. Anggaran ini mempunyai jangka waktu lima tahun sampai sepuluh tahun. Bilamana menyusun rencana jangka panjang (Strategic Long-term Plan), maka jangka waktu anggaran kas jenis ini disesuaikan dari rencana tahapan jangka panjang tersebut.”

## 6. Tahap-tahap Penyusunan Anggaran Kas

Menurut Bambang Riyanto (2001:97) penyusunan anggaran kas biasanya dilakukan beberapa tahap yaitu :

- a. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasi perusahaan. Transaksi-transaksi pada tahap ini merupakan transaksi operasi (*operating transaction*). Pada tahap ini diketahui adanya defisit atau surplus karena rencana operasinya perusahaan.
- b. Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber dana lainnya yang diperlukan untuk menutup defisit kas karena rencana operasi perusahaan. Juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit beserta waktu pembayarannya kembali. Transaksi-transaksi disini merupakan transaksi finansial (*financial transaction*)
- c. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial, dan budget kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasi dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan.

## 7. Pendekatan Penyusunan Anggaran Kas

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam menyusun anggaran kas menurut M. Nafarin (2008:312), yaitu :

- a. Pendekatan penerimaan dan pengeluaran kas (*cash receipt and disbursement approach*) : Sumber-sumber penerimaan kas muncul

dari transaksi seperti penjualan tunai, pengumpulan piutang dagang dan piutang wesel, bunga yang diterima dari investasi, penjualan aktiva tetap, dan penghasilan lain-lain. Pengeluaran kas muncul dari berbagai pembayaran tunai, misalnya pembelian bahan baku, upah tenaga kerja langsung, biaya-biaya tunai, misalnya pembelian aktiva tetap untuk periode yang bersangkutan, pajak, dan pembayaran dividen. Pada pendekatan ini, semua pos yang bersifat accrual harus dijabarkan terlebih dahulu ke dalam *cash basis*. Pendekatan ini mudah digunakan jika perusahaan telah membuat rencana laba komprehensif, karena semua data telah tersedia secara terinci. Pendekatan ini berguna untuk menyusun anggaran aliran kas jangka pendek.

- b. Pendekatan akuntansi keuangan (*financial accounting approach/income statement approach*) “. Pendekatan akuntansi keuangan banyak digunakan oleh perusahaan terutama untuk penyusunan anggaran kas jangka panjang. Pendekatan ini tidak memerlukan data yang terlalu rinci. Pada pendekatan ini, penyusunan aliran kas mulai dari laporan rugi laba, kemudian laporan tersebut disesuaikan dengan cara mengubah dari *accrual basis* menjadi *cash basis* “.

## **8. Faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran kas**

Agar suatu anggaran dapat berfungsi dengan baik, maka taksiran yang termuat didalamnya harus cukup akurat, sehingga tidak jauh berbeda dengan realisasinya nanti. Untuk bisa melakukan

penaksiran secara lebih akurat, diperlukan data, informasi dan pengalaman, yang merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan didalam menyusun anggaran.

Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan didalam menyusun anggaran kas menurut M. Munandar , 2001 antara lain :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan kas antara lain:
  - a) Penjualan, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang. Semakin besar jumlah penjualan akan memperbesar penerimaan kas.
  - b) Keadaan persaingan di pasar. Persaingan yang lebih keras akan memperkecil pula penerimaan kas. Persaingan yang lebih lunak akan memungkinkan perusahaan memperbesar pula penerimaan kas.
  - c) Posisi perusahaan dalam persaingan cukup kuat akan memperbesar syarat pembayaran (term of payment) yang ditawarkan perusahaan.
  - d) Kebijaksanaan perusahaan dalam penagihan piutang. Penagihan piutang yang lebih aktif akan mempercepat penerimaan kas. Sedangkan sebaliknya, penagihan piutang yang kurang aktif akan memperlambat penerimaan kas.
  - e) Budget perubahan aktiva tetap, khususnya rencana tentang pengurangan (penjualan) aktiva tetap.
  - f) Rencana-rencana perusahaan tentang penerimaan-penerimaan kas dari sumber lain (*non operating*), seperti misalnya penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan dividen, dan sebagainya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran kas, antara lain:
  - a) Budget pembelian bahan mentah, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) bahan mentah yang akan dibeli dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
  - b) Keadaan persaingan para supplier bahan mentah di pasar persaingan yang lebih keras akan memperkecil pengeluaran kas.
  - c) Posisi perusahaan terhadap pihak supplier bahan mentah. Bilamana posisi perusahaan cukup kuat, maka perusahaan lebih dapat memaksakan pembelian secara kredit, sehingga akan memperkecil pengeluaran kas.
  - d) Syarat pembayaran (term of payment) yang ditawarkan oleh supplier bahan mentah.
  - e) Budget upah tenaga kerja langsung. Semakin besar upah tenaga kerja langsung yang akan dibayar, akan semakin besar pula pengeluaran kas yang akan dilakukan.
  - f) Budget biaya pabrik tidak langsung. Semakin besar biaya pabrik tidak langsung yang harus dibayar, akan semakin besar pula pengeluaran kas yang akan dilakukan.
  - g) Budget biaya administrasi. Semakin besar biaya administrasi yang harus dibayar, akan semakin besar pula pengeluaran kas yang akan dilakukan.
  - h) Budget perusahaan aktiva tetap, khususnya rencana tentang penambahan aktiva tetap. Penambahan aktiva tetap memperbesar pengeluaran kas.

- i) Rencana-rencana perusahaan tentang pengeluaran-pengeluaran kas untuk keperluan lain-lain (non perating), seperti misalnya untuk biaya bunga, biaya sewa, dan sebagainya.

## **9. Hubungan Kas dengan Anggaran lain**

Dalam menyusun anggaran kas tidak terlepas dari hubungannya dengan penyusunan anggaran perusahaan lainnya, ini berarti bahwa dalam suatu perusahaan terdapat hubungan timbal balik antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya.

Menurut James D. Wilson dan John B. Campbell dalam Tjintjin Fenix Tjendera (1996:402) hubungan anggaran kas dengan anggaran lain adalah : “Penyusunan anggaran kas pada umumnya bergantung pada anggaran lain, yaitu anggaran penjualan, laporan perhitungan laba rugi yang ditaksirkan, berbagai anggaran operasi dan rencana strategis jangka panjang.

Sebenarnya anggaran kas merupakan program penjualan dan biaya yang terkoordinasi serta yang dikorelasikan dengan perubahan-perubahan neraca, penghasilan serta pengeluaran yang diharapkan. Dapat pula diperkirakan bahwa anggaran kas adalah suatu alat pengecek terhadap seluruh program anggaran. Apabila sasaran-sasaran anggaran operasi tercapai maka hasilnya akan tercermin dalam posisi kas, sebaliknya apabila gagal mencapai sasaran anggaran maka bagian keuangan terpaksa harus mencari sumber tambahan kas.

Anggaran kas dapat menduduki prioritas yang tergantung dari pada posisi kas atau posisi keuangan perusahaan. Banyak para eksekutif

yang lebih suka menelaah anggaran kas mendahului laporan-laporan lain yang diproyeksikan, dan oleh karena itu dapat mengambil tempat nomor satu dalam laporan lengkap tentang operasi-operasi yang diharapkan. Jadi anggaran kas meskipun hanya merupakan awal sekaligus akhir dari setiap aktivitas perusahaan.

Menurut M. Nafarin (2008:316) hubungan anggaran kas dengan anggaran lain dikemukakan sebagai berikut : “ Penyusunan anggaran kas menggunakan pendekatan akunting keuangan atau metode tak langsung dapat dilakukan dengan cara menganalisis perubahan yang terjadi dalam anggaran neraca dan anggaran laba rugi yang diperbandingkan antara dua periode serta informasi lain yang mendukung terjadinya perubahan tersebut.“

Jadi anggaran kas meskipun merupakan bagian dari rencana induk, setiap fungsinya sangat penting. Karena merupakan awal dan sekaligus akhir dari setiap aktivitas perusahaan. Jelaslah bahwa anggaran kas harus selalu didahului dengan penyusunan anggaran-anggaran lain seperti anggaran penjualan, persediaan, biaya operasi, dan lain sebagainya

## **C. Likuiditas**

### **1. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko. Atau dengan perkataan lain, kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas atau

kemampuannya merealisasikan aktiva non kas menjadi kas. Dengan mengukur likuiditas dapatlah diketahui berapa banyak uang tunai yang dimiliki atau dapat dicapainya uang tunai dengan jalan menjual kekayaannya.

Secara umum likuiditas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang meliputi perkiraan secara terus menerus akan kebutuhan kas langsung yang di perlukan dari perusahaan, perkiraan atau kebutuhan kas jangka pendek serta perkiraan kas jangka panjang.

Menurut Lukman Syamsudin (2004:41) mengatakan bahwa likuiditas adalah : “ Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. “

Likuiditas menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:301), adalah sebagai berikut : “Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

“Pengertian likuiditas menurut Bambang Riyanto (2001:27), menyebutkan bahwa : “ Untuk mendapatkan kepastian yang lebih besar seringlah kita mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan selain dengan menggunakan rasio *current ratio*, tetapi dilengkapi dengan menggunakan *acid test-ratio*, *cash ratio*, dan *working capital to asset ratio* sebagai alat ukurnya. “

Tingkat likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemungkinan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban

finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. likuiditas tidak hanya berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Dengan demikian, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu artinya perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya. Jadi dengan melihat likuiditas suatu perusahaan, pihak kreditur dengan Bank dapat menilai baik buruknya perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan likuiditasnya.

## 2. Macam-macam Likuiditas

Menurut Bambang Riyanto (2001:25), likuiditas dapat dibedakan menjadi dua macam:

- a. Likuiditas badan usaha, yaitu kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak *ekstern* (para kreditur). Dengan demikian, maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.
- b. Likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar finansialnya yang segera harus dibayar dalam menyelenggarakan proses produksi.

Dengan kata lain, apakah perusahaan pada setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk

kelancaran kegiatan operasional perusahaan misalnya, untuk pembelian bahan baku, membayar upah gaji dan pegawai. Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat estimasi mengenai aliran kas yang disusun dalam suatu anggaran yang disebut *Cash Budget*. “

### 3. Rasio Tingkat Likuiditas

Rasio merupakan alat analisis laporan keuangan yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan symptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan.

Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas perusahaannya yang kemudian dapat memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Tidak hanya bank dan para kreditor jangka pendek saja yang tertarik terhadap angka-angka rasio modal kerja (likuiditas), yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston dalam Dodo Suharto dan Herman Wibowo (2001:79), rasio likuiditas adalah : “ Rasio

likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar“

Menurut Munawir (2007:71) pengertian rasio likuiditas adalah sebagai berikut: “ Rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan“

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) berikut ini diberikan beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut.

#### 1. Proyeksi Rasio Lancar (*current ratio*)

*Proyeksi current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah seluruh aktiva lancar yang meliputi kas, piutang dan persediaan, dengan seluruh jumlah hutang lancar (termasuk di dalamnya hutang jangka panjang yang jatuh tempo). Proyeksi Current ratio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kesanggupan bagi perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya yang jatuh tempo.

Menurut Lukman Syamsudin (2001:43), mengartikan Rasio Lancar (Current Ratio) sebagai berikut :

“ Current Ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities).

Menurut Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2003:77), mengartikan bahwa rasio lancar yaitu : “ Rasio lancar mengukur kemampuan

perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).”

Bambang Riyanto (2001:26) menyebutkan pengertian Current ratio sebagai berikut : “ Current ratio ini merupakan ukuran berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi current obligationnya “.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa Proyeksi Rasio Lancar (Current Ratio) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus *Current ratio* (Bambang Riyanto ,2001:332)

$$1)\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat, pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi.

$$2) \text{ Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

halnya pada *Current ratio*, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Namun pada rasio ini, ukuran kemampuan membayar yang ditunjukkan lebih realistis dibanding *current ratio*, karena pada *quick ratio* tidak seluruh aktiva lancar turut diperhitungkan, yakni dengan menyisihkan elemen persediaan barang lebih dahulu kemudian diperbandingkan dengan total hutang lancar.

Rasio cepat ini menggunakan aset-aset yang akan berubah menjadi kas dengan lebih cepat. Karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling lama untuk berubah menjadi kas, persediaan dikeluarkan dari angka yang dibagi dalam perhitungan rasio lancar.

Menurut Lukman Syamsudin (2001:45), mengartikan Rasio Cepat (Quick Ratio) sebagai berikut : “ Quick Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. “

Pengertian Quick Ratio menurut Mamduh M.Hanafi & Abdul Halim (2003:204), yaitu : “ Quick Ratio sering juga disebut Acid-test Ratio, rasio ini menggunakan aset-aset yang akan berubah menjadi kas dengan lebih cepat. Karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling lama untuk berubah

menjadi kas, maka dalam perhitungan Quick ratio persediaan dikeluarkan dari angka yang dibagi (numerator). “

Menurut Bambang Riyanto (2001:27) menyebutkan Quick ratio adalah sebagai berikut : “ Elemen persediaan barang (Inventory) tidak diperhitungkan, karena inventory dipandang sebagai aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan lagi pula yang paling sering mengalami fluktuasi harga “. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Quick Ratio adalah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar setelah dikurangi persediaan.

$$3) \text{ Rasio Kas} = \frac{\text{Cash \& bank surat berharga}}{\text{Harta lancar}} \times 100\%$$

*Cash Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang perusahaan yang harus segera terpenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Pada rasio ini, yang diperhitungkan hanya elemen-elemen aktiva lancar lain yang benar-benar dapat direalisasi secepatnya menjadi uang kas. Uang kas disini yang dimaksud adalah uang kas yang ada pada perusahaan maupun uang kas yang disimpan di Bank.

Menurut Lukman Syamsudin (2001:46), mengartikan Rasio Kas (Cash Ratio) sebagai berikut : “ Rasio kas merupakan perbandingan antara kas dengan total utang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikut sertakan surat-surat berharga “.

Sedangkan pengertian Cash Ratio menurut Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2003:204), yaitu :“ Cash Ratio yaitu perbandingan aliran kas dalam suatu periode dibagi rata-rata hutang lancar pada periode tersebut “.

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa Cash Ratio adalah perbandingan antara kas dengan hutang lancar. Kas dan surat-surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang dapat segera diuangkan.

#### **4. Pengaruh Anggaran Kas Terhadap Likuiditas**

Anggaran kas yang disusun oleh perusahaan dalam suatu periode mempunyai peranan besar dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan antara lain kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi.

Dengan menyusun anggaran kas, perusahaan dapat merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan segera. Kemampuan membayar ini dapat diketahui dengan membandingkan antara kekuatan membayar di satu pihak dengan kewajiban finansial yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam dua atau lebih periode di masa yang akan datang. Dengan kata lain likuiditas perusahaan dapat di maksudkan sebagai perbandingan antara jumlah

uang tunai dengan aktiva lain yang dapat dipersamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan jumlah hutang lancar atau pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan kegiatan perusahaan di lain pihak. Hasil perbandingan tersebut merupakan ukuran untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara efisien dan efektif maka harus diterapkan prinsip manajemen yang sehat dan baik. Hal ini berlaku pula manajemen kas sebagai bagian dari manajemen perusahaan salah satu usaha yang dilakukan sehubungan dengan itu adalah menerapkan manajemen kas.

Sebagai salah satu alat manajemen kas, anggaran kas dapat menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh manajemen keuangan dalam menentukan tingkat proyeksi likuiditas perusahaan. Informasi-informasi tersebut meliputi seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran serta posisi kas pada saat tertentu, sehingga dapat diperkirakan adanya surplus atau defisit serta jumlah dana saat hal itu terjadi.

Harahap (2001:175) mengemukakan bahwa : “ Anggaran kas sangat penting untuk mengatur suatu perusahaan sehingga tidak mengalami masalah likuiditas, idle capacity atau over liquid, dan keadaan negatif lainnya “Efisiensi anggaran kas dapat dilihat dari pola cash inflow (cash receipt) dan cash outflow (cash disbursement) yang terjadi dalam perusahaan. Apabila cash inflow telah seimbang dapat diramalkan

dengan derajat ketetapan yang cukup tinggi maka saldo kas dapat ditentukan sampai tingkat yang optimal.

Seimbangny arus penerimaan dan pengeluaran didasari oleh kebijakan-kebijakan yang dianut perusahaan dalam mengelola arus kasnya, baik terhadap pelanggan sebagai sumber utama perusahaan maupun terhadap lembaga atau organisasi di mana perusahaan membayarkan kewajiban kasnya. Di samping itu perusahaan juga perlu menentukan metode apa yang akan digunakan untuk menjamin terjadinya aliran kas yang tepat dalam hal waktu maupun kuantitasnya sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati. Evaluasi terhadap peramalan arus kas yang dinyatakan dalam anggaran kas akan memberikan gambaran bagi pihak pengambil keputusan mengenai prospek persediaan dana kas atas perusahaan di masa mendatang.

#### **D. Peneliti Terdahulu**

Penelitian tentang Pengaruh Anggaran Kas sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian dalam Meningkatkan Likuiditas.sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Tabel dibawah ini merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu antara lain :

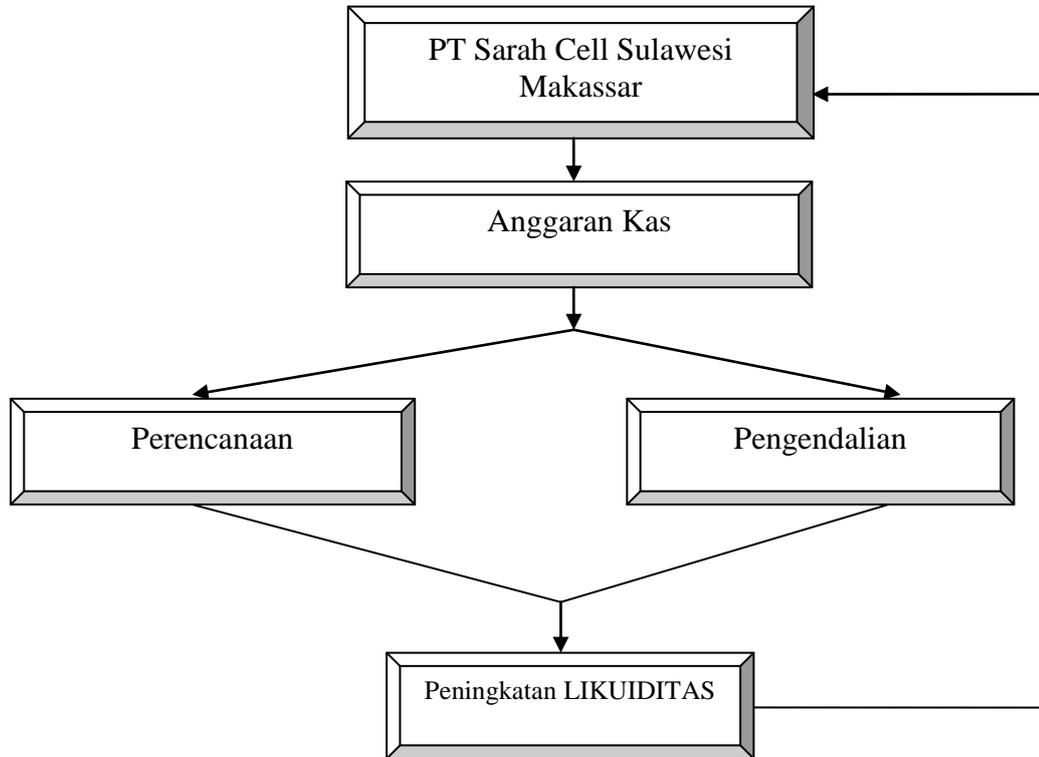
**TABEL 1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

NO	NAMA PENELITI (TAHUN)	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Maulan Irwadi S.E., M.Si.,CA (2015)	Analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada Koperasi KOPDIT Rukun Palembang.	Jenis data yang peneliti gunakan adalah data primer	Terdapat perbedaan atau selisih ( <i>varians</i> ) antara anggaran dan realisasi anggaran kas ialah perbedaan realisasi tahun sebelumnya. Selain faktor tersebut koperasi KOPDIT Rukun Palembang juga mempertimbangkan yang terdiri dari 2 kategori yaitu faktor internal seperti kebijakan ketua pengurus dan pengelola koperasi, sumber dana dan sumber daya manusia (SDM).
2	- Siti Salama Amar - Noven Andriwiyono (2014)	Analisis penggunaan anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian untuk meningkatkan likuiditas pada CV. Graha Tirta Pamekasan	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.	Menunjukkan tingkat likuiditasnya meningkat atau cukup baik. Sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar utang lebih optimal.
3	- Ni Luh Eka Julianti - I Ketut Suwarna - Ni Nyoman Yulianthini (2014)	Penyusunan anggaran kas untuk menetapkan likuiditas dan rentabilitas pada perusahaan Tahun 2013	Metode analisis yang digunakan ialah desain penelitian desriptif dengan analisis rasio.	Penerimaan kas dan pengeluaran kas dari anggaran dapat diprediksi tingkat likuiditas dalam kategori likuid. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya penyusunan anggaran kas rasio likuiditas mengalami peningkatan daritahun 2012

				ketahun 2013.
4	- Supiandi (2012)	Pengaruh Perubahan Anggaran Kas Terhadap tingkat Likuiditas Pada PT. PLN (Persero) Jawa Barat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Tingkat likuiditas PT. PLN Persero setiap tahunnya berubah-ubah, namun jumlah tingkat likuiditas dalam 10 tahun ini dapat dikatakan likuid karena besarnya lebih dari standar likuiditas 1,00 , hal ini karena jumlah hutang lancar yang cenderung sangat kecil tidak di imbangi dengan jumlah aktiva lancar yang sangat besar.
5	- Febby Fabiola Adyana Poetri (2014)	Pengaruh Anggaran Kas Terhadap Likuiditas Serta dampaknya Terhadap Laba operasional	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus	Anggaran kas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap likuiditas sebesar 3,91 dengan kategori hubungan rendah. Variabilitas variabel likuiditas dipengaruhi oleh anggaran kas.
6	Enik Septiani Siti Ragil Handayani Muhammad Saifi (2015)	Analisis <i>budget</i> kas dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan	Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif	Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan profitabilitas tahun 2010-2012, tingkat likuiditas dan profitabilitasnya berfluktuatif. Rasio likuiditas untuk <i>curren ratio</i> tahun 2010 mengalami <i>overlikuid</i> . tahun 2011 dan 2012 terjadi penurunan, ini disebabkan oleh meningkatkannya hutang lancar hingga 2x lipat dari tahun 2010.
7	Tini Suartini (2005)	Pengaruh anggaran kas terhadap tingkat likuiditas pada PD. Kebersihan Kota Bandung	Metode analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif.	Terdapat hubungan yang sangat kuat antara anggaran kas dengan <i>current ratio</i> pada PD. Kebersihan. <i>Current ratio</i> menunjukkan kemampuan perusahaan

				untuk membayar setiap rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar.
8	Frizka Wahyuni (2011)	Prosedur penyusunan anggaran kas dan perencanaan arus kas pada PT. Taspen Persero Padang	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.	PT. Taspen Persero Padang telah mengalami perubahan, tentunya kearah yang lebih baik dengan tuntutan dan kemajuan perusahaan.
9	Eky Rahayuningsih (2006)	Penyusunan anggaran arus kas pada PT.PLN Persero distribusi Jawa Tengah dan D.I Jogjakarta	Metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif.	Penyusunan anggaran arus kas pada PT. PLN Persero distribusi Jawa Tengah dan D.I Jogjakarta sudah baik, dalam arti memenuhi prosedur penyusunan anggaran pada perusahaan sektor publik.
10	Yosep Saputrayap Sri Utiyati (2012)	Pengelolaan kas yang tepat untuk menjaga likuiditas pada kantor pegadaian Wiyung	Metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif.	Perusahaan PT. Pegadaian Persero Cabang Wiyung Surabaya menghadapi beberapa masalah yang berhubungan dengan likuiditas. Tingkat likuiditas cenderung meningkat dan tidak sesuai standar.

## E. Kerangka Pikir



**Gambar 2**  
**Kerangka Pikir**

## F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Anggaran kas dapat digunakan sebagai alat pengendalian dalam meningkatkn Likuiditas Pada PT Sarah Cell Makassar”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data di PT Sarah Cell Sulawesi yang berada di Jalan Ratulangi No. 27 Makassar. Penelitian dilakukan selama Dua Bulan yaitu terhitung dari bulan Agustus – September 2017.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Adalah pengumpulan data dengan cara melakukan observasi langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data serta informasi, adapun cara-cara yang dilakukan yaitu :

- a. Wawancara ( *interview* ). Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.
- b. Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mempelajari mengklasifikasi data perusahaan dengan menggunakan data sekunder yang ada di perusahaan berupa catatan-catatan laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis data dokumen

yang digunakan adalah dokumentasi berupa laporan keuangan PT Sarah Cell Sulawesi dan hal-hal lain yang terkait.

## **2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Adalah suatu metode penelitian yang dilakukan melalui kajian dari teori yang berhubungan dengan penelitian ini baik yang bersumber dari perpustakaan, materi perkuliahan maupun sumber lainnya.

### **C. Jenis dan Sumber data**

#### **1. Jenis Data**

Dalam memperoleh data untuk penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mencari data-data yang berupa catatan dalam hal ini adalah laporan keuangan, tahun 2011 sampai Desember tahun 2013.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data-data lain yang bersangkutan dengan masalah yang hendak dibahas.
- b. Data kualitatif, yaitu “data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata” (Riduwan, 2010:106). Misalnya data mengenai gambaran umum perusahaan, yang didalamnya mencakup sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan, dan sebagainya.

#### **2. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data sekunder, yaitu “data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti” (Mukhtar, 2010:90). Data diperoleh melalui dokumen-dokumen yaitu berupa Laporan Keuangan PT Sarah Cell Sulawesi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian Pada PT Sarah Cell Sulawesi tahun 2012 dan 2016.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Sarah Cell Sulawesi dengan sampel penelitian adalah Laporan keuangan PT Sarah Cell Sulawesi selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2012-2016.

#### E. Metode Analisa Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan berupa likuiditas yaitu :

1. Menghitung jumlah penerimaan kas dan pengeluaran kas selama tiga tahun yaitu pada periode 2013-2015.
2. Membandingkan kondisi laporan keuangan pada tiga periode yaitu tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan menggunakan analisa rasio likuiditas.

Adapun rasio likuiditas yang digunakan adalah:

- a. *Current ratio* yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar.

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Quick ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (kecuali persediaan) dengan hutang lancar.

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. *Cash ratio* yaitu merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang paling likuid (kas dan surat berharga) dengan hutang lancar.

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan PT Sarah Cell Sulawesi**

PT. Sarah Cell Sulawesi merupakan salah satu perusahaan Swasta yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar yang bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa telekomunikasi. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 15 November 2007. Perusahaan ini merupakan perusahaan milik Bapak Halim Kalla. Awalnya, perusahaan ini hanya menjual peralatan komputer namun sejak tanggal 21 September tahun 2015, PT. Sarah Cell Sulawesi resmi bermitra dengan Telkomsel untuk melakukan kegiatan promosi, penjualan dan pendistribusian produk Telkomsel berupa kartu prabayar, kartu pascabayar, pulsa prabayar dan produk lainnya yang dikembangkan dari waktu ke waktu dan terletak di Jl. Rusa No. 29 Maricayya, Makassar. Namun pada tahun 2016 PT. Sarah Cell Sulawesi terletak di Jalan Dr. Sam Ratulangi, Wisma Kalla Lt. 11.

#### **B. Visi, Misi dan Nilai-Nilai Organisasi PT Sarah Cell Sulawesi**

##### **a. Visi**

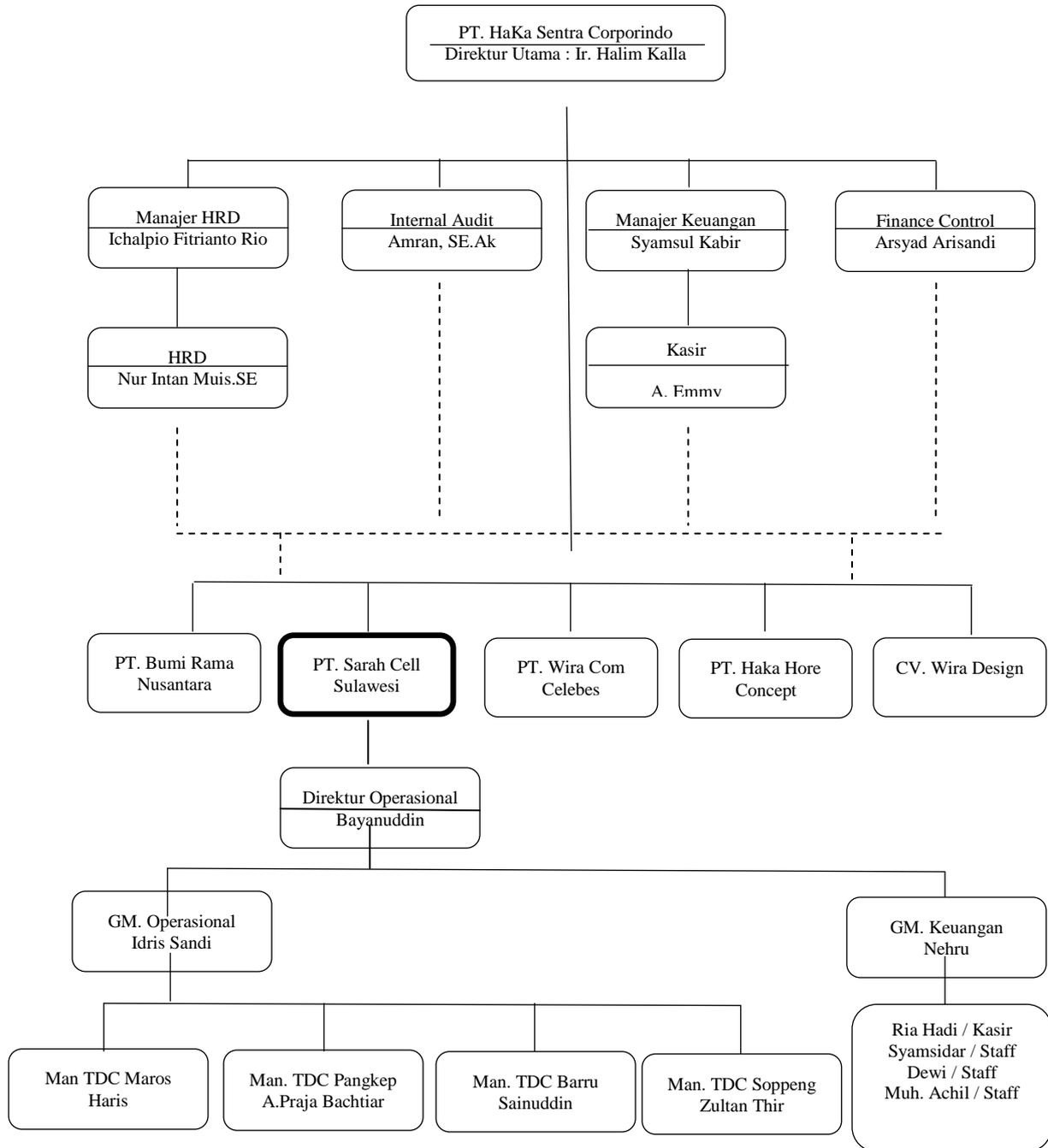
Menjadi Perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan *Telecommunication, Information, Media, Edutainment* dan *Service* (“TIMES”) di kawasan regional

##### **b. Misi**

1. Menyediakan layanan TIMES yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.

2. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

### C. Struktur Organisasi Perusahaan PT Sarah Cell Sulawesi



### **C. Job Description Keterangan Struktur Organisasi Perusahaan PT Sarah Cell Sulawesi**

#### **a. Direktur Utama (DU)**

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- 1) Mengadakan pengawasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh tiap divisi pada PT. Haka Sentra Corporindo secara umum dan menyeluruh tanpa batasan khususnya divisi oprasional yang dikepalai oleh manajer operasional.
- 2) Menjaga kelancaran jalannya perusahaan dan merumuskan kebijaksanaan perusahaan dalam jangka waktu panjang.
- 3) Mengangkat dan memberhentikan manajer setiap bagian sesuai waktu dan ketentuan yang mengacu kepada kemampuan manajerial.

#### **b. Manajer HRD**

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- 1) Bertanggungjawab dalam melakukan perekrutan karyawan.
- 2) Bertanggungjawab dalam menjaga kualitas kinerja karyawan, meningkatkan motivasi kerja serta membentuk karyawan yang patuh dan taat pada perintah dan patuh terhadap Sistem Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.
- 3) Keuntungan yang diperoleh perusahaan sedikit banyaknya diberikan kepada karyawan.
- 4) Melakukan monitoring kinerja karyawan setiap waktu, sehingga menghasilkan data penilaian karyawan yang digunakan sebagai alat

untuk evaluasi kinerja, memutasi, pindah posisi atau diberhentikan dari perusahaan.

- 5) Bertanggungjawab dalam merekomendasikan kenaikan jabatan atau gaji atau evaluasi kinerja karyawan.

#### **c. Staf HRD**

Tugas dan wewenang seorang staf HRD yaitu mendukung terlaksananya fungsi HR yang lain, seperti data para karyawan, pembayaran upah, pemberian bonus, pinjaman karyawan, catat cuti tahunan, dll.

#### **d. Internal Audit**

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- 1) Mencari informasi awal terkait bagian yang akan diaudit.
- 2) Melakukan tinjauan dokumen dan persyaratan lain yang berkaitan dengan audit.
- 3) Mempersiapkan program audit tahunan dan jadwal pelaksanaan audit secara terperinci.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis bukti audit yang cukup dan relevan.
- 5) Melaporkan temuan audit atau masalah-masalah yang ditemukan selama audit internal.

#### **e. Manajer Keuangan**

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- 1) Mengambil keputusan investasi (*investment decision*). Menyangkut masalah pemilihan investasi yang diinginkan dari sekelompok kesempatan yang ada, memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan.

- 2) Mengambil keputusan pembelanjaan (*financing decision*). Menyangkut masalah pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia untuk melakukan investasi, memilih satu atau lebih alternatif pembelanjaan yang menimbulkan biaya paling murah.
- 3) Mengambil keputusan dividen (*dividend decision*). Menyangkut masalah penentuan besarnya persentase dari laba yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham, stabilitas pembayaran dividen, pembagian saham dividen dan pembelian kembali saham-saham.

f. **Kasir**

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- 1) Membuat pembukuan keuangan.
- 2) Memegang uang kas.
- 3) Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.
- 4) Bertanggungjawab terhadap uang kas.

g. **Financial Control**

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- 1) Membentuk, menganalisa dan menginterpretasikan data statistik maupun informasi keuangan
- 2) Bertanggungjawab secara langsung untuk mengevaluasi kinerja staf maupun manajer Bagian Accounting.
- 3) Menjaga sistem akuntansi dan pencatatan transaksi maupun aset perusahaan.

- 4) Berpartisipasi di dalam menyusun anggaran dan peramalan keuangan, institusi, dan pengawassan terhadap perencanaan, pelaksanaan prosedur, analisa dan pelaporan selisih.
- 5) Bertanggungjawab terhadap perencanaan perpajakan.
- 6) Melengkapi laporan internal, beserta perbaikan dan perubahannya agar dapat lebih berguna dan efisien, serta kelengkapan laporan terhadap pihak eksternal perusahaan.
- 7) Mengawasi proses tutup buku bulanan.
- 8) Mengkoordinasikan pemeriksaan tahunan dan persiapan tutup buku tahunan.
- 9) Meneliti rekening koran dan laporan rekonsiliasinya atas bank yang mengelola keuangan perusahaan, anak, atau cabang perusahaan.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyusunan Anggaran Kas Pada PT Sarah Cell Sulawesi**

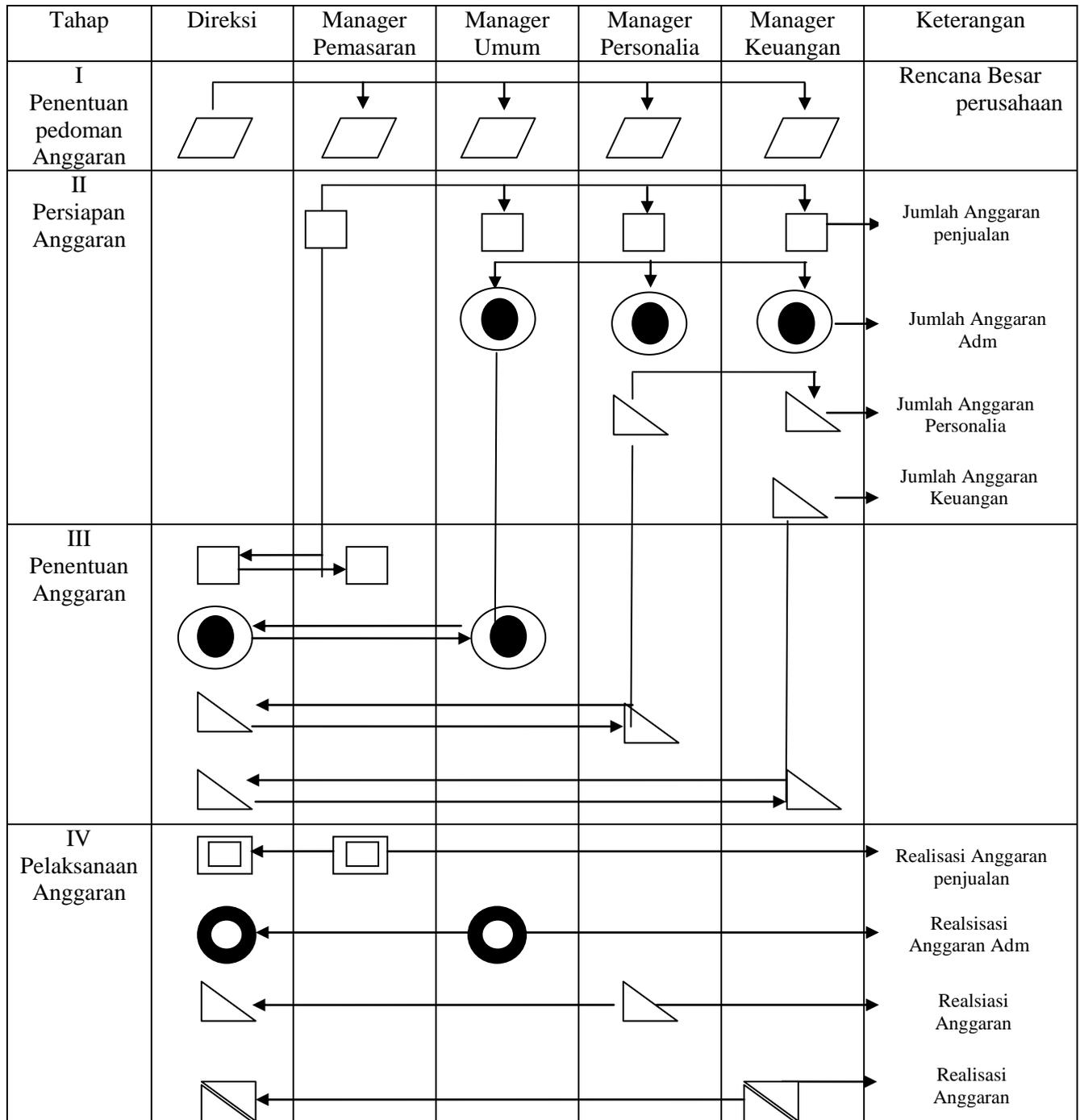
##### **1. Proses Penyusunan Anggaran yang memadai**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, diketahui bahwa anggaran kas disusun melalui tahap-tahap penyusunan anggaran, yang dipaparkan sebagai berikut: Dalam proses penyusunan anggaran kas, PT Sarah Cell Sulawesi menggunakan metode bottom up.

Hal ini bertujuan agar anggaran kas yang disusun dapat merefleksikan kebutuhan dari masing-masing bagian yang terdapat di dalam perusahaan, dengan pertimbangan bahwa tiap-tiap bagian lebih mengetahui kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya, tiap bagian akan menyiapkan anggaran untuk kemudian diserahkan kepada Direksi, yang selanjutnya akan dibahas bersama dengan tiap-tiap bagian. Setelah anggaran yang diajukan dikoreksi dan mencapai kesepakatan, selanjutnya Direksi akan menyerahkan anggaran tersebut kepada Dewan Komisaris. Anggaran kemudian akan diserahkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk disahkan.

Dalam proses penyusunan anggaran kas pada PT Sarah Cell Makassar dipertimbangkan pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seperti data, informasi dan pengalaman anggaran yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan, seperti pada flowchart berikut ini:

**Gambar 3 Bagan Alir Penyusunan Anggaran Kas oleh Semua Devisi  
PT Sarah Cell Sulawesi**



**Penjelasan:**

a) Tahap 1, Penentuan pedoman anggaran Kas.

Anggaran kas yang akan dibuat pada tahun akan datang, hendaknya disiapkan beberapa bulan sebelum tahun anggaran berikutnya dimulai. Dengan demikian anggaran yang dibuat dapat digunakan pada awal tahun anggaran kas. Tahun anggaran biasanya dari tanggal 1 Januari suatu tahun sampai 31 Desember suatu tahun. Sebelum penyusunan anggaran kas, terlebih dahulu manajemen puncak (Direktur/Komisaris) melakukan dua hal, yaitu: (1) menetapkan rencana besar perusahaan, seperti tujuan, kebijakan, asumsi sebagai dasar penyusunan anggaran; (2) membentuk panitia penyusunan anggaran, yang terdiri dari direktur sebagai Ketua, Manajer Keuangan sebagai Sekretaris, dan manajer lainnya sebagai anggota.

b) Tahap 2, Persiapan anggaran

Manajer Pemasaran sebelum menyusun anggaran kas (*cash budget*) terlebih dahulu menyusun ramalan kas (*Cash forecast*). Setelah menyusun ramalan kas kemudian Manajer Pemasaran bekerja sama dengan Manajer Umum dan Manajer Keuangan untuk menyusun: anggaran kas jualan, anggaran beban penjualan, dan anggaran piutang usaha. Setelah itu Manajer Personalia bekerja sama dengan Manajer Keuangan dan Manajer Umum menyusun: anggaran tenaga kerja (Gaji, Isnetif, honor, perjalanan dinas dll), anggaran biaya berkaitan dengan pemasaran, anggaran sediaan, dan anggaran utang usaha. Anggaran tersebut dibuat berdasarkan anggaran kas tahun sebelumnya dan anggaran jualan yang dibuat oleh Manajer Pemasaran tahun 2017. Manajer Umum bekerja sama dengan Manajer Keuangan menyusun: anggaran beban administrasi dan umum. Setelah itu

Manajer Keuangan bekerja sama dengan para manajer menyusun: anggaran laporan rugi-laba, anggaran neraca, anggaran kas, dan anggaran lainnya. Dalam tahap persiapan anggaran ini biasanya diadakan rapat antar-bagian yang terkait saja.

c) Tahap 3, Penentuan anggaran

Pada tahap penentuan anggaran diadakan rapat dari semua manajer beserta Direksi (Direktur) dengan kegiatan: (1) perundingan untuk menyesuaikan rencana akhir setiap komponen anggaran kas, (2) mengkoordinasikan dan menelaah komponen anggaran kas, dan (3) pengesahan dan pendistribusian anggaran kas tersebut.

d) Tahap 4, Pelaksanaan anggaran

Untuk kepentingan pengawasan) tiap manajer membuat laporan realisasi anggaran kas. Setelah dianalisis kemudian laporan realisasi anggaran disampaikan pada direksi. Faktor yang terdapat dalam proses menyusun anggaran kas adalah: (a) tujuan yang hendak dicapai, (b) ketersediaan sumber daya (faktor produksi yang dimiliki), (c) waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dan (d) faktor lain yang mempengaruhi anggaran, seperti; munculnya peraturan pemerintah yang baru, fluktuasi pasar, perubahan sosial politik, bencana alam, dan sebagainya.

## **2. Dasar Perhitungan Anggaran Kas PT Sarah Cell Sulawesi**

Dalam Penyusunan Anggaran kas PT Sarah Cell Sulawesi menggunakan dasar sebagai berikut:

- a. Produktivitas kas tahun Sebelumnya
- b. Perbandingan RKAP dan Realisasi kas tahun sebelumnya

Untuk menyusun anggaran kas, perusahaan harus terlebih dahulu menyusun anggaran kas masuk dan kas keluar. Pada Tabel 2 dibawah ini ditampilkan kas masuk PT Sarah Cell Makassar.

**Tabel 2**  
**Anggaran dan Realisasi Kas Masuk**  
**PT Sarah Cell Sulawesi tahun 2017**

Keterangan	Anggaran
<b>Saldo Awal Kas 2018</b>	<b>3.204.537.734</b>
<b>Kas Masuk</b>	
Kas dari Hasil Penagihan Piutang Lain-lain	20.750.000.000
Kas dari Hasil Penagihan Piutang Usaha	2.400.000.000
Kas Dari Hasil Penjualan Tunai	5.900.000.000
Pendapatan Lain-lain	200.000.000
<b>Total Kas Masuk</b>	<b>29.250.000.000</b>

Sumber : Data Perusahaan diolah (2017)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat anggaran kas masuk untuk tahun 2018 (penerimaan kas) yaitu Kas dari hasil penagihan piutang lain-lain sebesar Rp 20.750.000.000, kemudian penerimaan kas dari hasil penagihan piutang usaha sebesar Rp 2.400.000.000, penerimaan kas dari hasil dari penjualan tunai yaitu dengan jumlah anggaran Rp 5.900.000.000 dan penerimaan Kas dari pendapatan lain-lain dengan anggaran Rp 200.000.000. Berikut disajikan data anggaran pengeluaran kas dan realisasinya untuk tahun 2018.

**Tabel 3**  
**Anggaran dan Realisasi Kas Keluar (Pengeluaran Kas)**  
**PT Sarah Cell Sulawesi tahun 2017**

Keterangan	Anggaran
<b>Saldo Awal Kas 2018</b>	<b>3.204.537.734</b>
<b>Kas keluar</b>	
Deposito	1.000.000.000
Persediaan	3.000.000.000
Aset tetap	-
beban-Beban	6.700.150.000
<b>Total Kas Keluar</b>	<b>10.700.150.000</b>

Sumber : Data Perusahaan diolah (2017)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat anggaran dan realisasi kas keluar (Pengeluaran kas) yaitu Kas untuk deposito sebesar Rp 1.000.000.000, kemudian pengeluaran kas untuk pembelian persediaan di tahun 2018 yaitu dengan jumlah anggaran Rp 3.000.000.000 dan pengeluaran Kas dari pembelian aset tetap dengan anggaran yang tidak disiapkan kemudian anggaran pengeluaran kas untuk pembayaran beban –beban (beban pemasaran dan beban administrasi umum) yang terlampir sebesar Rp 6.700.150.000.

Berdasarkan penejelasan diatas maka dapat dibuatkan daftar Rekapitulasi penyusunan Anggaran Kas pada PT Sarah Cell Tahun 2017 adalah sbb:

**Tabel 4**  
**Anggaran Kas Masuk dan Kas Keluar**  
**PT Sarah Cell Sulawesi tahun 2017**

Keterangan	Anggaran
<b>Saldo Awal Kas Jan 2017</b>	<b>3.204.537.734</b>
<b>Kas Masuk</b>	
Kas dari Hasil Penagihan Piutang Lain-lain	20.750.000.000
Kas dari Hasil Penagihan Piutang Usaha	2.400.000.000
Kas Dari Hasil Penjualan Tunai 2016	5.900.000.000
Pendapatan Lain-lain	200.000.000
<b>Total Kas Masuk</b>	<b>29.250.000.000</b>
<b>Kas keluar</b>	
Deposito	1.000.000.000
Persediaan	3.000.000.000
Aset tetap	-
beban-Beban	6.700.150.000
<b>Total Kas Keluar</b>	<b>10.700.150.000</b>
<b>Saldo Kas Desember 2017</b>	<b>21.754.387.734</b>

Sumber : Data Perusahaan diolah (2017)

## b. Laporan

### 1. Laporan Neraca

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan akan tergambar suatu ringkasan laporan Neraca dan laporan laba rugi Perusahaan selama periode yang bersangkutan. Adapun data pada tabel 5 dibawah ini merupakan Laporan Neraca PT Sarah Cell Tahun 2012-2016

**Tabel 5**  
**Laporan Neraca**  
**Tahun 2012-2016**

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Aset Lancar	25.385.864.532	35.192.517.961	51.194.354.639	39.927.594.691	41.079.664.044
Aset Tidak Lancar	1.432.925.375	1.410.221.036	1.457.604.366	1.627.932.709	1.467.321.972
Utang Lancar	22.155.455.215	27.386.673.176	33.517.283.598	17.978.157.966	21.747.229.846
Utang Tidak lancar	2.935.247.119	2.935.247.119	5.834.655.979	3.504.080.783	156.216.598
Ekuitas	1.728.087.573	6.280.818.702	13.300.019.427	20.073.288.652	20.643.539.573

Sumber : Data Perusahaan diolah (2017)

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat jumlah asset lancar untuk tahun 2012 sebesar Rp 25.385.864.532 mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi Rp 35.192.517.961 atau 38% jika dibandingkan dengan tahun 2012, dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 51.194.354.639 atau naik 22% jika dibandingkan dengan tahun 2013. Selanjutnya untuk tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 39.927.594.639 atau turun sebesar 22% jika dibandingkan dengan tahun 2014. Tahun 2016 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 41.079.664.044 atau meningkat 2% jika dibandingkan tahun 2015. Kemudian untuk Aktiva tidak lancar tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif yang masing-masing Rp 1.432.925.375 ditahun 2012, Rp 1.410.221.036 ditahun 2013, Rp 1.457.604.366 ditahun 2014, Rp 1.627.932.709 ditahun 2015 dan Rp

1.467.321.972 ditahun 2016. Kemudian untuk jumlah kewajiban lancar lancar selama 5 tahun mengalami perubahan (kenaikan dan penurunan) yang fluktuatif, yaitu dengan nilai Rp 22.155.455.215 untuk tahun 2012, Rp 27.386.673.176 untuk tahun 2013, Rp 33.517.283.598 untuk tahun 2014, Rp 17.978.157.966 untuk tahun 2015 dan untuk tahun 2016 Rp 21.747.229.846. Kemudian untuk kewajiban tidak lancar pada tahun 2012 Rp 2.935.247.119, tahun 2013 Rp 2.935.247.119, tahun 2014 Rp 5.834.655.979, Tahun 2015 Rp 3.504.080.783 dan untuk tahun 2016 Rp 156.216.598. Selanjutnya dalah ekuitas yang modal sendiri kontan dari tahun 2012-2016 tidak berubah, tahun 2012 Rp 1.728.087.573, tahun 2013 Rp 6.280.818.702, tahun 2014 Rp 13.900.019.427, tahun 2015 Rp 20.073.288.652 dan Tahun 2016 Rp 20. 643.539.573.

## 2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan akan tergambar suatu ringkasan laporan Neraca dan laporan laba rugi Perusahaan selama periode yang bersangkutan. Adapun data pada tabel 5 dibawah ini merupakan item-item pada Laporan Laba/Rugi Komprehensif PT Sarah Cell Makassar untuk Tahun 2012-2016.

**Tabel 6**  
**Laporan Laba Rugi Komprehensif**  
**PT Sarah Cell Makassar Tahun 2012-2016**

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Penjualan	206.152.934.501	229.058.816.113	381.006.447.536	314.882.627.585	398.659.197.899
Beban Pokok	198.410.856.540	220.178.729.489	366.964.549.149	303.276.486.900	391.341.117.876
Beban Pemasaran	92.148.610	102.387.344	170.645.574	141.029.400	793.524.003
Beban Adm	3.839.991.893	4.266.657.659	7.111.096.098	4.843.894.728	3.792.365.751
EBIT	1.282.470.059	6.070.308.171	9.358.934.301	9.031.025.633	760.334.560
EAT	961.852.544	4.552.731.129	7.019.200.725	6.773.269.225	570.250.920

Sumber : Data Perusahaan diolah (2017)

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat tahun 2012-2016 penjualan terus mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif yaitu Rp 206.152.934.501 ditahun 2012, Rp 540.229.058.816.113 ditahun 2013, Rp 381.006.447.536 ditahun 2014, Rp 314.882.627.585 ditahun 2015 dan Rp 398.659.197.899 ditahun 2016. Sedangkan EBIT ditahun 2012-2016 terus mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif, yaitu Rp 1.282.470.059 ditahun 2012, Rp 6.070.308.171 ditahun 2013, Rp 9.358.934.301 ditahun 2014, Rp 9.031.025.633 ditahun 2015 dan Rp 760.334.560 ditahun 2016, dan terakhir adalah EAT yaitu Rp 961.852.544 ditahun 2012, Rp 4.552.731.129 ditahun 2013, Rp 7.019.200.725 ditahun 2014, Rp 6.773.269.225 ditahun 2015 dan Rp 570.250.920 ditahun 2016.

### c. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Perhitungan Cash Ratio PT Sarah Cell tahun 2012-2016

$$\begin{aligned}
 2012 \quad Rasio \text{ kas} &= \frac{\text{Cash \& bank surat berhargax } 100\%}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{6.366.930.764 \times 100\%}{22.155.455.215} \\
 &= 29\% \\
 2013 \quad Rasio \text{ kas} &= \frac{\text{Cash \& bank surat berhargax } 100\%}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{8.379.744.738 \times 100\%}{27.386.673.176} \\
 &= 31\% \\
 2014 \quad Rasio \text{ kas} &= \frac{\text{Cash \& bank surat berhargax } 100\%}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{11.163.584.139 \times 100\%}{33.517.283.598} \\
 &= 33\% \\
 2015 \quad Rasio \text{ kas} &= \frac{\text{Cash \& bank surat berhargax } 100\%}{\text{Utang Lancar}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{8.979.522.588}{17.978.157.966} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

2016 *Rasio kas* =  $\frac{\text{Cash \& bank surat berhargax 100\%}}{\text{Utang Lancar}}$

$$= \frac{6.204.537.734}{21.747.229.846} \times 100\%$$

$$= 29\%$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7  
Cash Ratio (CR) PT Sarah Cell Makassar  
Untuk Tahun 2012-2016

Tahun	Kas	Utang Lancar	CR
2012	6.366.930.764	22.155.455.215	29
2013	8.379.744.738	27.386.673.176	31
2014	11.163.584.139	33.517.283.598	33
2015	8.979.522.588	17.978.157.966	50
2016	6.204.537.734	21.747.229.846	29

Sumber : Data Perusahaan diolah (2017)

Dari Hasil Perhitungan table 7 diatas analisis *Cash Ratio* (CR) PT Sarah Cell selama 5 tahun berturut-turut mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif . Seperti pada tahun 2012 terlihat nilai *Quick Cash Ratio* (CR) sebesar 29%% yang berarti bahwa setia Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancaryaitu kas dan efek sebesar Rp 0,29. Rasio ini merupakan rasio yang paling lancar /likuid, sehingga Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar Kas dan Deposito. Dengan Demikian kondisi Perusahaan tidak dalam keadaan likuid, hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar atau kas, Efek dan deposito

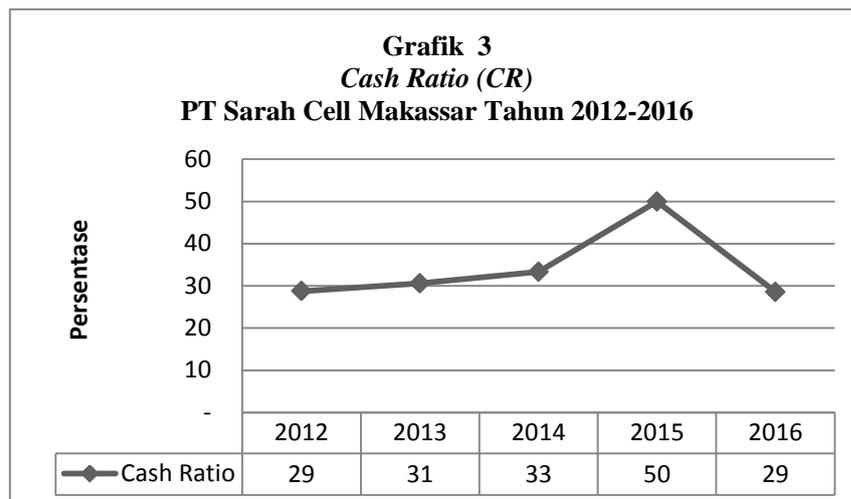
yang tersedia dalam perusahaan. Tentu saja dalam kondisi ini perusahaan harus mampu bekerja lebih optimal lagi.

Pada tahun 2013 terlihat nilai *Cash Ratio* (CR) sebesar 31% yang berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar kas dan efek sebesar Rp 0,31, berarti nilai *Cash Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 2% jika dibandingkan tahun 2012, Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar kas, efek dan deposito yang tersedia dalam perusahaan.

Pada tahun 2014 terlihat nilai *Cash Ratio* (CR) sebesar 33% yang berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar kas dan efek sebesar Rp 0,33, berarti nilai *Cash Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 2% jika dibandingkan tahun 2013, Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar kas, efek dan deposito yang tersedia dalam perusahaan.

Pada tahun 2015 terlihat nilai *Cash Ratio* (CR) sebesar 50% yang berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar kas dan efek sebesar Rp 0,50, berarti nilai *Cash Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 17% jika dibandingkan tahun 2014, Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar kas, efek dan deposito yang tersedia dalam perusahaan.

Kondisi berbeda terlihat Seperti pada tahun 2016 terlihat nilai *Cash Rasio* (CR) mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016, sebesar 21% sedangkan pada tahun 2016 nilai *Cash Rasio* (CR) sebesar 29% sama dengan *Cash Ratio* (CR) ditahun 2012. yang berarti bahwa setia Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,29. Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar Kas, efek dan deposito. Dengan Demikian kondisi Perusahaan dalam keadaan tidak likuid,hal ini dikarenakan *Cash Rasio* (CR) yang paling likuid sehingga dapat dikatakan perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yaitu kas dan efek, selain itu standar rasio rata-rata adalah 100% sedangkan nilai *cash Rasio* tahun 2013 sebesar 29% sehingga terjadi kenaikan sebesar 2% dari tahun 2012, dari Tahun 2015 ke 2016 turun sebesar 21% sehingga rasio ditahun 2016 sama dengan rasio 2012 yaitu 29%. Perusahaan belum mampu menutupi utang lancarnya dengan aktiva yang dimiliki, Dari Penjelasan yang telah diuraikan dapat dilihat pada Grafik 3 berikut ini:



## 2. Perhitungan Current Ratio PT Sarah Cell tahun 2012-2016

$$\begin{aligned}
 2012 \quad \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{25.385.864.532 \times 100\%}{22.155.455.215} \\
 &= 115\% \\
 2013 \quad \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{35.192.517.961 \times 100\%}{27.386.673.176} \\
 &= 129\% \\
 2014 \quad \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{51.194.354.639 \times 100\%}{33.517.283.598} \\
 &= 153\% \\
 2015 \quad \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{39.927.594.691 \times 100\%}{17.978.157.966} \\
 &= 222\% \\
 2016 \quad \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{41.079.664.044 \times 100\%}{21.747.229.846} \\
 &= 189\%
 \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8  
*Current Ratio (CR)* PT Sarah Cell Makassar  
Untuk Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
2012	25.385.864.532	22.155.455.215	115
2013	35.192.517.961	27.386.673.176	129
2014	51.194.354.639	33.517.283.598	153
2015	39.927.594.691	17.978.157.966	222
2016	41.079.664.044	21.747.229.846	189

Sumber : Data Perusahaan diolah (2017)

Dari Tabel 8 diatas diperoleh bahwa *current Rasio (CR)* PT Sarah Cell Makassar selama 5 tahun berturut-turut mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif . Seperti pada tahun 2012 terlihat nilai *current Rasio (CR)* sebesar 115% yang berarti bahwa setia Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,15 berarti bahwa perusahaan sudah mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki, dengan standar *current Rasio (CR)* yang artinya bahwa kinerja keuangan PT Sarah Cell Makassar sudah maksimal, hal ini dikarenakan nilai *current Rasio (CR)* pada tahun diatas 100%.

Pada Tahun 2013 terlihat nilai *current Rasio (CR)* sebesar 129% berarti nilai *current Rasio (CR)* pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 14% jika dibandingkan dengannilai *current Rasio (CR)* pada tahun 2012, yang berarti bahwa setia Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,29 berarti bahwa perusahaan sudah mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki, yang artinya bahwa kinerja keuangan PT Sarah Cell Makassar sudah

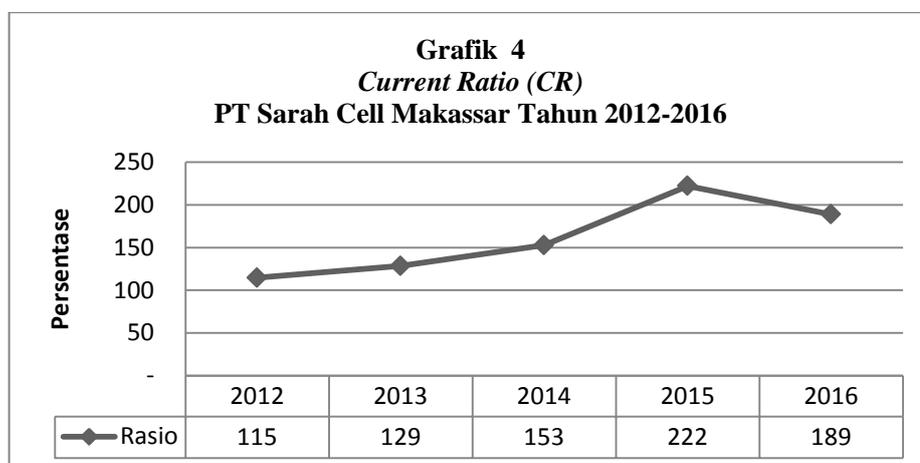
maksimal, hal ini dikarenakan nilai *current Rasio* (CR) pada tahun diatas 100% berada diatas rata-rata standar rasio yang seharusnya.

Pada Tahun 2014 terlihat nilai *current Rasio* (CR) sebesar 153% berarti nilai *current Rasio* (CR) pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 24% jika dibandingkan dengan nilai *current Rasio* (CR) pada tahun 2013, yang berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,53 berarti bahwa perusahaan sudah mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki, yang artinya bahwa kinerja keuangan PT Sarah Cell Makassar sudah maksimal, hal ini dikarenakan nilai *current Rasio* (CR) pada tahun diatas 100% berada diatas rata-rata standar rasio yang seharusnya.

Pada Tahun 2015 terlihat nilai *current Rasio* (CR) sebesar 222% berarti nilai *current Rasio* (CR) pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 49% jika dibandingkan dengan nilai *current Rasio* (CR) pada tahun 2014, yang berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,22 berarti bahwa perusahaan sudah mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki, yang artinya bahwa kinerja keuangan PT Sarah Cell Makassar sudah maksimal, hal ini dikarenakan nilai *current Rasio* (CR) pada tahun diatas 100% berada diatas rata-rata standar rasio yang seharusnya.

Berbeda dengan tahun sebelumnya pada Tahun 2016 terlihat nilai *current Rasio* (CR) menurun menjadi sebesar 189% berarti nilai *current Rasio* (CR) pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 33% jika dibandingkan dengan nilai *current Rasio* (CR) pada tahun 2015, yang

berarti bahwa setia Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,89 berarti bahwa perusahaan sudah mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki, yang artinya bahwa kinerja keuangan PT Sarah Cell Makassar sudah maksimal, hal ini dikarenakan nilai *current Rasio* (CR) pada tahun diatas 100% berada diatas rata-rata standar rasio yang seharusnya. Dari Penjelasan yang telah diuraikan dapat dilihat pada Grafik 4 berikut ini:



### 3. Perhitungan Quick Ratio PT Sarah Cell tahun 2012-2016

$$\begin{aligned}
 2012 \quad \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} \times 100\%}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{20.616.080.162 \times 100\%}{22.155.455.215} \\
 &= 93\% \\
 2013 \quad \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} \times 100\%}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{29.701.007.191 \times 100\%}{27.386.673.176} \\
 &= 108\% \\
 2014 \quad \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} \times 100\%}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{43.743.192.834 \times 100\%}{33.517.283.598}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 131\% \\
 2015 \quad \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{33.333.646.191}{17.978.157.966} \times 100\% \\
 &= 185\% \\
 2016 \quad \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{31.448.682.244}{21.747.229.846} \times 100\% \\
 &= 145\%
 \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9  
Quick Ratio (QR) PT Sarah Cell Makassar  
Untuk Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Inventory	Jumlah	Utang Lancar	QR
2012	25.385.864.532	4.769.784.370	20.616.080.162	22.155.455.215	93
2013	35.192.517.961	5.482.510.770	29.710.007.191	27.386.673.176	108
2014	51.194.354.639	7.451.161.805	43.743.192.834	33.517.283.598	131
2015	39.927.594.691	6.593.948.500	33.333.646.191	17.978.157.966	185
2016	41.079.664.044	9.630.981.800	31.448.682.244	21.747.229.846	145

Sumber : Data Perusahaan diolah (2017)

^Dari Hasil Perhitungan table 9 diatas analisis Quick Ratio (QR) PT Sarah Cell selama 5 tahun berturut-turut mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif . Seperti pada tahun 2012 terlihat nilai Quick Ratio (QR) sebesar 93% yang berarti bahwa setia Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancaryaitu kas dan efek sebesar Rp 0,93. Rasio ini merupakan rasio yang paling lancar /likuid, sehingga Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan. Dengan Demikian kondisi Perusahaan tidak dalam keadaan likuid, hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya

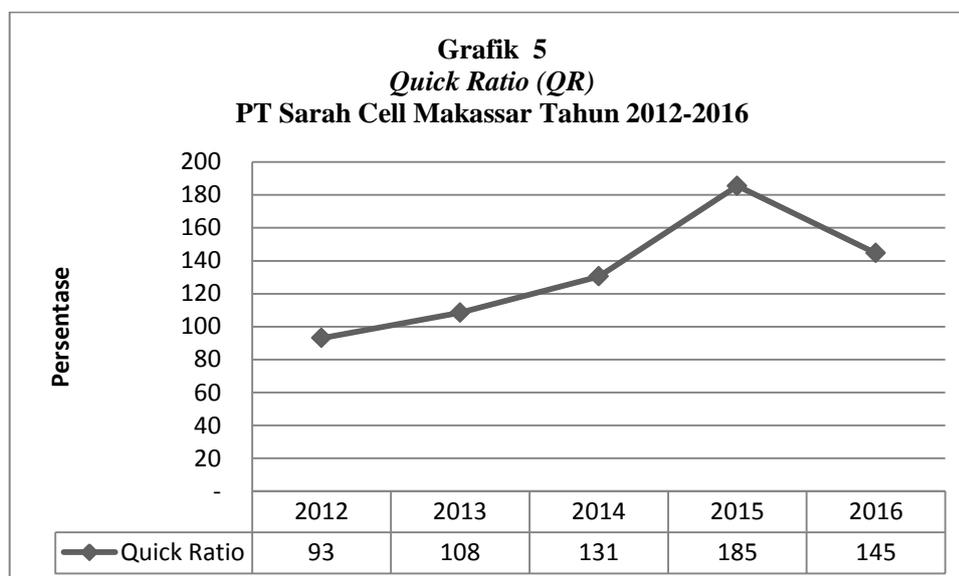
dengan menggunakan aktiva lancar aktiva lancar tanpa persediaan yang tersedia dalam perusahaan. Tentu saja dalam kondisi ini perusahaan harus mampu bekerja lebih optimal lagi.

Pada tahun 2013 terlihat nilai *Quick Ratio* (QR) sebesar 108% yang berarti bahwa setia Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar kas dan efek sebesar Rp 1,08, berarti nilai *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 15% jika dibandingkan tahun 2012, Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan sudah mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan yang tersedia dalam perusahaan.

Pada tahun 2014 terlihat nilai *Quick Ratio* (QR) sebesar 131% yang berarti bahwa setia Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar kas dan efek sebesar Rp 1,31, berarti nilai *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 23% jika dibandingkan tahun 2013, Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan sudah mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan yang tersedia dalam perusahaan.

Pada tahun 2015 terlihat nilai *Quick Ratio* (QR) sebesar 185% yang berarti bahwa setia Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar kas dan efek sebesar Rp 1,85, berarti nilai *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 54% jika dibandingkan tahun 2014, Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan sudah mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan yang tersedia dalam perusahaan.

Kondisi berbeda terlihat Seperti pada Pada tahun 2016 terlihat nilai *Quick Ratio* (QR) sebesar 145% yang berarti bahwa setia Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar kas dan efek sebesar Rp 1,45, berarti nilai *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 40% jika dibandingkan tahun 2015, Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan sudah mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan yang tersedia dalam perusahaan. Dari Penjelasan yang telah diuraikan dapat dilihat pada Grafik 5 berikut ini:



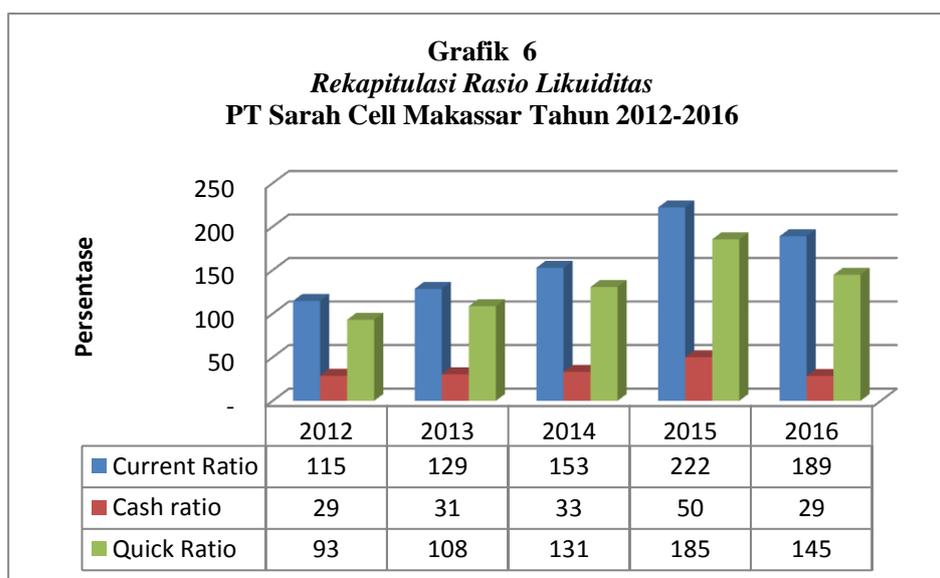
Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana secara keseluruhan baik *Cash ratio*, *Quick Ratio* dan *Current ratio* mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, hal ini bisa dilihat dari persentase masing-masing ratio terhitung dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016. Untuk lebih jelasnya perubahan masing-masing ratio tersebut terlihat pada Tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10  
Rekapitulasi rasio likuiditas PT Sarah Cell Makassar  
Untuk Tahun 2012-2016

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	<i>Current Ratio</i>	115	129	153	222	189
2	<i>Cash ratio</i>	29	31	33	50	29
3	<i>Quick Ratio</i>	93	108	131	185	145

Sumber : Data Perusahaan diolah (2017)

Berdasarkan data pada tabel 10 diatas maka dapat dilihat berdasarkan *Current ratio* sudah mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki, yang artinya bahwa kinerja keuangan dan likuiditas PT Sarah Cell Makassar sudah maksimal, hal ini dikarenakan nilai *current Rasio* (CR) pada tahun diatas 100% berada diatas rata-rata standar rasio yang seharusnya. Sedangkan untuk *cash ratio* dan *quick ratio* belum mampu menutup utang lancar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka akan ditampilkan dengan grafik 7 dibawah ini:



## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis yang berkaitan dengan dasar penyusunan anggaran kas yaitu berdasarkan realisasi dan produktivitas kas periode sebelumnya, Adapun hasil olahan data diperoleh bahwa PT Sarah Cell dalam penyusunan anggaran kas menggunakan metode Button up dimana masing-masing devisi atau bagian terlibat dalam penyusunan anggaran. Dari anggaran yang telah disusun secara berkala dihitung perbandingan anggaran dan realiasi kas (Lihat lampiran). Sedangkan hasil analisis rasio likuiditas yang dilakukan bahwa baik *cash ratio*, *quick ratio* dan *current ratio* mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, dari ketigas rasio ini hanya rasio curent ratio yang sudah mampu membiayai (menjamin) utang dengan aset lancarnya. Khusus untuk menilai kuiditas PT Sarah Cell dapat dilihat dari Jumlah Anggara kas (Lihat tabel 4 halaman 56) untuk tahun 2017 yaitu sebesar Rp 21.754.387.734 sedangkan jumlah utang Lancar ditahun Rp 2016 adalah Rp 21.747.229.849 . Adapun selisih Kas dan setara kas yaitu sebesar Rp 7.157.888, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi keuangan (kas )perusahaan dalam keadaan likuid, dilihat dari kemampuan kas dalam membiayai utang jangka pendek PT Sarah Cell.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Febby Fabiola (2012) yang menyatakan bahwa anggaran kas memiliki pengaruh terhadap rasio likuiditas. Hal ini dikarenakan disebabkan perhitungan anggaran kas yang memakai saldo akhir sebagai saldo awal kas periode berikutnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dari Judisseno (2002:138) Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti akan semakin banyak

uang yang menganggur berarti pemasaran uang tidak maksimal dan akhirnya tidak bisa memaksimalkan keuntungan

Menurut Munawir (2004;241) menyatakan bahwa anggaran kas adalah gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana - rencana keuangan perusahaan yang menyebabkan terjadinya perubahan aliran kas perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rasio aktivitas dilakukan pada saat setelah semua kegiatan operasional berlangsung, sedangkan anggaran kas dilakukan pada saat aktivitas operasional akan dilakukan. Sehingga kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh satu sama lain dan juga dikarenakan adanya perbedaan kelompok usaha pada sampel Bank Umum Syariah (Peraturan Bank Indonesia, 2012).

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan olah data yang dilakukan oleh penulis pada PT Sarah Cell Sulawesi dengan pembahasan mengenai penggunaan anggaran kas untuk perencanaan dan pengendalian dalam upaya peningkatan likuiditas perusahaan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan Anggaran kas menggunakan metode *Button up* dimana masing-masing divisi atau bagian terlibat dalam penyusunan anggaran.
2. Analisis rasio likuiditas yang dilakukan bahwa baik *cash ratio*, *quick ratio* dan *current ratio* mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, dari ketiganya rasio ini hanya rasio *current ratio* yang sudah mampu membiayai (menjamin) utang dengan aset lancarnya.
3. Penyusunan Anggaran kas PT Sarah Cell dapat menilai tingkat likuiditas perusahaan, hal ini bisa dilihat dari jumlah anggaran kas yang tersedia ditahun 2017 yaitu sebesar Rp 21.757.387.634 sedangkan jumlah utang lancar ditahun 2016 sebesar Rp 21.747.229.849, hal ini berarti PT Sarah

Cell dalam kondisi yang likuid, terbukti jumlah kas dan setara kas yang tersedia dapat digunakan untuk membiayai/membayar utang jangka pendek.

## **B. Saran**

Setelah menyimpulkan hasil analisis maka penulis akan mencoba mengemukakan saran-saran yang diberikan penulis pada PT Sarah Cell Makassar sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan**

- a. Laporan anggaran kas yang telah dibuat hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan secara optimal dalam pedoman kegiatan operasional perusahaan untuk 1 (satu) tahun ke depan.
- b. Agar dalam pengambilan keputusan, perusahaan selalu memperhitungkan posisi keuangan setiap waktunya dengan memanfaatkan penghitungan rasio likuiditas, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan penentuan likuiditas yang berpengaruh terhadap jalannya usaha di masa yang akan datang agar lebih baik. Adapun tingkat likuiditas yang telah dicapai oleh perusahaan hendaknya dapat terus dipertahankan

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

mengganti variabel anggaran dengan kinerja perusahaan atau struktur modal untuk memperkuat hipotesis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto., 2001., Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan., Edisi keempat., Cetakan ketujuh., BFFE., Yogyakarta.
- Bringham., Eugene F., dan Jod F Houston., 2001., Manajemen Keuangan., Salemba Empat., Jakarta.
- Garrison., Noreen., Brewer., 2006., Akuntansi Manajerial., Edisi keempat belas., Cetakan Ketiga., Salemba Empat., Jakarta.
- Hariadi., Bambang., 2002., Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang., BFFE., Yogyakarta.
- Lukman Syamsuddin., 2002., Manajemen Keuangan Perusahaan., Edisi Terbaru., PT. Raja Grafindo Persada., Jakarta.
- Maulana Irwadi. 2015. Analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada Koperasi KOPDIT Rukun Palembang. Jurnal ACSY Vol. III No.2.
- M. Nafarin., 2004., Penganggaran Perusahaan., Salemba Empat., Jakarta.
- M. Munandar., 2001., *Budgeting* Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja., Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada., Jakarta.
- Mulyadi., 1993., Akuntansi Manajemen., Edisi Kedua., STIE YKPN. Yogyakarta.
- Ni Luh Julianti., I Ketut Suwarna., Ni Nyoman Yulianthini. 2014. Penyusunan anggaran kas untuk menetapkan likuiditas dan rentabilitas pada perusahaan tahun 2013. E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol. 2 Tahun 2014.
- Nurul Hayati. 2011. Pengaruh arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Jurnal Spread Vol.1 no.1 2011.
- Sugiyono., 2003., Metode Penelitian Bisnis., Cetakan kelima., CV Alfabeta., Bandung.
- Wilson R. James., Campbell B. John., 1996., Ahli Bahasa TjinTjin Fenix Tjendera., *Controllershship: Perencanaan dan Pengendalian*.